

**GAMELAN PERANG DI BALI
(ABAD KE-10 SAMPAI AWAL ABAD KE-21)**

*Balinese War Gamelan
(from the 10th to the 21st Century)*

Oleh:
Hendra Santosa
NPM. 180130140006

DISERTASI

untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Sejarah
pada Universitas Padjadjaran
Dengan Wibawa Rektor Universitas Padjadjaran
Sesuai dengan keputusan Senat Komisi I/Guru Besar Universitas
Dipertahankan tanggal 12 Desember 2017
Di Universitas Padjadjaran



**PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SAstra
PROGRAM PASCASARJANA (S3)
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2017**

**GAMELAN PERANG DI BALI
(ABAD KE-10 SAMPAI AWAL ABAD KE-21)**

*Balinese War Gamelan
(from the 10th to the 21st Century)*

Oleh:

**Hendra Santosa
NPM. 180130140006**

DISERTASI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Doktor dalam ilmu Sejarah ini,
Telah disetujui oleh Tim Promotor pada tanggal
seperti yang tertera di bawah ini

Bandung, 12 Desember 2017

KETUA TIM PROMOTOR



**Prof. Dr. Hj. Nina H. Lubis, M.S.
Nip. 19560909 198601 2 001**

ANGGOTA TIM PROMOTOR



**Kunto Sofianto, Ph.D
Nip. 19590322 198902 1 001**

ANGGOTA TIM PROMOTOR



**Dr. R.M. Mulyadi
Nip. 19690214 19990 3 002**

ABSTRAK

- Judul Disertasi : GAMELAN PERANG DI BALI (ABAD KE-10 SAMPAI AWAL ABAD KE-21)
- Subjek : 1. Sejarah
2. Bali
3. Gamelan
4. Perang

Abstrak

Disertasi ini berisi kajian tentang gamelan perang di Bali, abad ke-10 sampai awal abad ke-21. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: pertama bagaimana asal-usul gamelan perang di Bali, kedua mengapa terjadi perubahan nama dari *mredangga*, *bedug*, dan kemudian menjadi *tambur*, ketiga apakah instrumentasi gamelan *Mrédangga* sama dengan instrumentasi gamelan *Bheri*, dan keempat bagaimana proses perjalanan gamelan Banjaran menjadi *Adi Merdangga*.

Metode yang dipergunakan dalam kajian ini adalah metode sejarah, yang dilakukan dengan empat tahapan kerja yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk menganalisa perubahan-perubahan yang terjadi, antara lain menggunakan teori perubahan-perubahan yang dicetuskan oleh Claire Holt dimana perubahan dipicu oleh faktor eksternal. Selanjutnya perubahan dari John E. Keamer yang menyebutkan bahwa inovasi bisa berasal dari salah seorang anggota kelompok masyarakat yang bersangkutan (atau senimannya), maka dengan demikian konsep perubahan *taksu* dan *jengah* pada masyarakat Bali diterapkan dalam membedakan perubahan yang terjadi pada gamelan perang. Untuk melihat perkembangan dan penyebarannya dipergunakan teori dari Bourdieu tentang *habitus* dimana kebiasaan merupakan pusat tindakan. praktik-praktik merupakan kegiatan reflektif dan produktif.

Perkembangan gamelan perang di Bali tidak terlepas dari tonggak-tonggak peristiwa sejarah di Bali. Gamelan Perang di Bali pada dewasa ini ada yang dibawa dari luar dan ada yang berkembang asli dari Bali sendiri. *Mredangga* adalah instrumen ataupun gamelan yang dibawa dari luar Bali dan memang berfungsi sebagai gamelan untuk memberikan semangat dalam peperangan, kemudian berkembang menjadi *Bedug*, *Tambur*, dan terakhir menjadi gamelan *Ketug Bumi*. Sedangkan gamelan perang asli dari Bali adalah *abanjuran* atau *banjuran*, *ganjuran*, *kalaganjur*, *balaganjur* dan kemudian berkembang menjadi *Adi Merdangga*. Tidak satupun kata *balaganjur* tersurat dalam naskah-naskah kuna, dan dipergunakan dalam peperangan, namun dari berbagai tulisan seniman dan cendekiawan karawitan Bali yang mengartikan bahwa *balaganjur* adalah gamelan yang dipergunakan untuk mengiringi tentara yang sedang berperang, maka dimasukkanlah *balaganjur* ke dalam gamelan perang. Perkembangan gamelan perang di Bali pada awal abad 21 ini tentunya dihadapkan pada persoalan nilai-nilai filsafat, etika, estetika, dan teknik berkesenian dalam hubungannya dengan permasalahan sosial, budaya, pariwisata, dan agama. Maka gamelan perang telah menjelma menjadi gamelan dengan nuansa yang baru.

Title of Dissertation : *BALINESE WAR GAMELAN (FROM THE 10TH TO THE 21ST CENTURY)*

Subject : 1. *History*
2. *Bali*
3. *Gamelan*
4. *War*

Abstract

This dissertation discusses Balinese war gamelan from the 10th to the 21st century in attempt to address the following questions: first how Balinese war gamelan came into existence; second, why the name was changed from mredangga into bedug, and later tambur; third, Is the instrumentation of Mrédangga gamelan the same as the instrumentation of Bheri gamelan; and fourth; how Banjaran gamelan changed into Adi Merdangga.

The study involved a four-step method of historical study that consists of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Claire Holt's theory of change, according to which changes are caused by external factors, was used to analyze the changes related to the war gamelan. In addition, John E. Keamer's theory of change, which argues that innovation can also come from a member of the society (or, in this case, an artist), was also consulted. Thus, the concept of changes in taksu and jengah in Balinese society were elaborated in order to investigate the changes in the Balinese war gamelan. To delve into the development and the spread of Balinese war gamelan, the notion of habitus from Bourdieu, who argue that habits are center to actions and that practices are reflective and productive activities.

The development of war gamelan in Bali cannot be separated from the related important historical events that took place there. Today's Balinese war gamelan ensemble consists of elements originating from outside as well as from Bali itself. Borrowed from outside Bali, Mredangga, for example, was used to heighten soldiers' spirit during a battle. The instrument developed later into Bedug, Tambur, and finally Ketug Bumi gamelan.

Abanjuran or banjuran, ganjuran, kalaganjur, and balaganjur, which developed into Adi Merdangga, originated from Bali. The existing old manuscripts mention neither the word balaganjur nor its being used in war, but writings by Balinese karawitan artists and scholars mention balaganjur as a style of gamelan played to accompany soldiers' march and that it is thus considered as a style of Balinese war gamelan. The development of the art of Balinese war gamelan in the 21st century is situated amidst various philosophical, ethical, esthetical, artistic, social, cultural, tourism, and religious issues. In this context, Balinese gamelan war has transformed into a style of gamelan with new nuances.

KATA PENGANTAR

Merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, hanya dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan ridlo penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Bagi penulis, meneliti tentang gamelan perang di Bali abad ke-10 sampai awal abad ke-21 merupakan sebuah kemewahan yang sungguh luar biasa. Bagaimana tidak, penulis harus bergelut dengan berbagai naskah kuna dengan beragam bahasa mulai dari bahasa Jawa Kuna Awal, Jawa Kuna Akhir, Jawa Kuna Pertengahan, Bahasa Kawi-Bali, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa. Beragam prasasti di Jawa dan Bali, beserta buku-buku penelitian tentangnya yang tercetak baik menggunakan bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan tentu saja yang berbahasa Indonesia yang tersebar diberbagai perpustakaan telah memberikan pengalaman heuristik yang luar biasa.

Dilatari oleh idealisme dan dorongan semangat dari sejumlah pihak yang memberikan dukungan, kesulitan-kesulitan itu dapat diuraikan sampai dapat menyelesaikan disertasi ini. Karena itu pada lembaran ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Ibu Prof. Dr. Hj. Nina Herlina Lubis, M.S., sebagai ketua promotor yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian serta kebijakannya yang menurut penulis telah jauh melampaui batas tugas sebagai promotor. Beliau tidak sekedar memberikan bimbingan dan arahan terkait dengan penelitian dan penulisan disertasi, tetapi juga menyemangati kerja penelitian. Penghargaan dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Kunto Sofianto, Ph.D dan Bapak Dr. R.M

Mulyadi yang dengan sabar memberikan bimbingan dalam penulisan disertasi, melayani diskusi-diskusi kecil, dan turut membantu mencarikan jalan pemecahan masalah yang ditemui penulis selama melakukan penelitian.

Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Jajaran Pimpinan Universitas Padjajaran Bapak Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad beserta seluruh staf, Kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Bapak Drs. Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed., Ph.D., Beserta seluruh staf, Bapak Prof. Dr. Drs. Cece Sobarna, M.Hum., selaku ketua Program Studi S3 Ilmu-ilmu Sastra, dan tentunya kepada para dosen yang telah menyumbangkan banyak ilmu kepada penulis di program doktor antara lain bapak Prof. Dr. Syarief Hidayat, M.Hum., bapak Dr. Mumuh Muhsin Z., M.Hum., bapak Dr. Widyo Nugrahanto, M. Si., dan bapak Dr. Dade Mahzuni, M. Si. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jajaran pengelola S3 di Fakultas Ilmu Budaya UNPAD. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada DIKTI yang telah memberikan beasiswa dan biaya penelitian disertasi Doktor tahun 2017.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan pula kepada jajaran pimpinan ISI Denpasar, khususnya kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar Bapak Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, SS.Kar., M.Hum beserta seluruh stafnya, kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Bapak I Wayan Suharta, SS.Kar., M.Hum beserta seluruh pembantunya, kepada Ketua Jurusan Seni Karawitan Bapak Wardizal, SSn., Msi., beserta jajaran dosen yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam studi saya di program Pascasarjana S3 Program Studi ilmu sastra konsentrasi ilmu sejarah. Ucapan terima

kasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan juga kepada Ibu Dra. Dyah Kustiyanti, SST., M.Hum yang telah banyak membantu menterjemahkan sumber-sumber yang berbahasa Jawa Kuna dan memberikan pemahaman dan pengertian yang berhubungan dengan bahasa Jawa Kuna. Begitupun kepada para nara sumber yang telah memberikan waktu dan informasinya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tentu saja kepada istri Agustini Sri Wulandari dan kedua anaknda tercinta Lintang Arzia Nur Rachim dan Kalang Baskara Dwi Santosa, terima kasih atas keiklasan, kesabaran, kesetiaan dan dukungan dalam mendampingi pada masa-masa sulit dalam menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan studi ini. Semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT. Penulis tidak mungkin bisa membalas semua kebaikan, semuanya diserahkan kepada Allah SWT., semoga diberikan balasan yang lebih baik dan dengan pahala yang berlipat ganda, amin. Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis tidak berpretensi bahwa disertasi ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan baik berkaitan dengan data, substansi, maupun analisisnya, mudah-mudahan pada kesempatan yang akan datang penulis atau siapapun dapat melanjutkan kajian tentang sejarah musik nusantara.

Bandung, Oktober 2017

Hendra Santosa

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK ..	iv
<i>ABSTRACT</i> ..	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pokok Permasalahan	1
1.2 Metode Penelitian	28
1.3 Tinjauan Pustaka	38
1.4 Sistematika Penulisan	46
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA DI	
BALI	49
2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49

2.2 Sekilas Sejarah Bali Kuno	51
2.2.1 Keputusan Mahkamah di Singamandawa	51
2.2.2 Masa Rajakula Warmadewa	57
2.2.3 Masa Dinasti Isyana (Mpu Sindok)	66
2.3 Sekilas Sejarah zaman Bali Pertengahan	73
2.3.1 Serangan Majapahit	73
2.3.2 Masa Kerajaan Samprangan	75
2.3.3 Masa Kerajaan Gelgel	78
2.3.4 Masa Kerajaan Klungkung	93
2.4 Kedatangan Bangsa Eropa dan Hubungan Dagang	94
2.5 Masa Pemerintahan Belanda (1846 – 1942)	100
2.5.1 Bali Utara jatuh ke Tangan Pemerintahan Hindia Belanda	100
2.5.2 Bali Selatan jatuh ke Tangan Pemerintahan Hindia Belanda	107
2.5.3 Politik Kebudayaan Balisering	112
2.6 Masa Pendudukan Tentara Jepang	125
2.7 Masa Kemerdekaan	129
2.8 Pariwisata Budaya	131
2.9 Rangkuman	132
BAB III PERKEMBANGAN GAMELAN BALI	137
3.1 Gamelan pada Masa Bali Kuno	137
3.1.1 Keputusan tentang Gamelan di Mahkamah Singamandawa (... – 913)	137

3.1.2 Gamelan pada Masa Rajakula Warmadewa (913 -1022)	141
3.1.3 Gamelan Masa Dinasti Isyana (1022 – 1343)	148
3.1.4 Jenis-jenis Gamelan Masa Bali Kuno	168
3.2 Gamelan pada Masa Bali Madya (Abad ke-14 – awal abad ke-20)	172
3.2.1 Gamelan Pada Masa Samprangan (1343-1401)	176
3.2.2 Gamelan Pada Masa Gelgel (1401-1687)	177
3.2.3 Gamelan Pada Masa Klungkung (1687-1908)	200
3.2.4 Jenis-jenis Gamelan Pada Masa Bali Madya	213
3.3 Gamelan Masa Pemerintahan Hindia Belanda (1849-1942)	215
3.3.1 Lahirnya Gamelan Gong Kebyar	218
3.3.2 Gamelan dan Pariwisata	225
3.2.3 Gamelan Sebelum 1950	232
3.4 Gamelan Setelah 1950	233
3.5 Fungsi Gamelan Bali	238
3.6 Konsep Gamelan Bali	242
3.7 Rangkuman	245

BAB IV MRĒDANGGA: PERUBAHAN DAN

KELANJUTANNYA	249
4.1 Mrĕdangga	249
4.1.1 Mredangga dalam Kesusastraan Berbahasa Jawa Kuna Awal	252
4.1.2 Mrĕdangga dalam Kesusastraan Berbahasa Jawa Kuna Akhir	272

4.1.3 Mr̥dangga dalam Kesusastaan Berbahasa Jawa Kuna Pertengahan.....	277
4.1.4 Mr̥dangga dalam Kesusastaan Bali	281
4.1.5 Instrumentasi Gamelan Mr̥dangga	294
4.2 Gong Bheri	298
4.2.1 Gong Bheri dalam Prasasti Blanjong	298
4.2.2 Sebaran Gong Bheri dalam Kesusastaan Kuna	302
4.2.3 Instrumentasi Gamelan Gong Bheri	321
4.2.4 Gong Bheri Pengiring Tari Baris Cina	324
4.2.5 Cerita tentang Gamelan Gong Bheri di Renon	326
4.3 Instrumentasi Gamelan Perang	330
4.3.1 Nekara Bukan Genderang Perang	334
4.3.2 Avanaddha Vadya/Membranofon	341
4.3.3 Ghana Vadya/Ideofon	358
4.3.4 Sushira Vadya/Aerofon	363
4.4 Bedug	366
4.4.1 Bedug Sebagai Penanda Waktu	381
4.4.2 Bedug Penanda Masuknya Waktu Sholat	385
4.5 Tambur	388
4.5.1 Tambur dalam Karya Kesusastaan	393
4.5.2 Instrumentasi Gamelan Tambur	398
4.6 Gamelan Ketug Bumi	399
4.6.1 Proses Penciptaan Seni Pertunjukan Ketug Bumi	401

4.6.2 Kata Ketug dalam Karya Kesusastraan Kuna	405
4.6.3 Instrumentasi Gamelan Ketug Bumi	409
4.7 Rangkuman	411
BAB V DARI BANJURAN MENUJU ADHI MERDANGGA	415
5.1 Banjuran dan Ganjuran	415
5.1.1 Banjuran dalam Relief Candi Borobudur dan Prambanan .	417
5.1.2 Banjuran dalam Prasasti Bali	429
5.1.3 Berita Perjalanan tentang Banjuran	435
5.1.4 Padaha dan Ganjuran dalam Negarakrtagama	439
5.2 Kalaganjur dan Carabalen	450
5.2.1 Kalaganjur	451
5.2.2 Cara Balen	457
5.3 Bebonangan dan Balaganjur sebuah Kesimpangsiuran	469
5.3.1 Bebonangan	470
5.3.2 Balaganjur	486
5.4 Adi Merdangga	502
5.5 Rangkuman	512
BAB VI SIMPULAN	515
DAFTAR SUMBER	519
LAMPIRAN	560

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sebaran Mredangga dalam Kesusastaan Jawa Kuna Awal	254
Tabel 4.2	Sebaran Mredangga dalam Kesusastaan Jawa Kuna Akhir	273
Tabel 4.3	Sebaran Mredangga dalam Kesusastaan Jawa Kuna Pertengahan	278
Tabel 4.4	Sebaran Mredangga dalam Kesusastaan Bali	284
Tabel 4.5	Instrumentasi Mredangga dalam Kesusastaan	295
Tabel 4.6	Sebaran Bheri dalam Kesusastaan Kuna	302
Tabel 4.7	Pengelompokan Instrumen Gong Bheri	322
Tabel 4.8	Sebaran Tambur dalam Karya Sastra	398
Tabel 4.9	Sebaran Kata Ketug dalam Karya Kesusastaan	410
Tabel 5.1	Sebaran Instrumen Musik Dalam Kitab Nagarakrtagama	449

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Okokan Pada Leher Sapi pada 1920	4
Gambar 1.2	Prosesi Gamelan Ketug Bumi pada 2015	11
Gambar 1.3	Prasasti Blanjong pada 2007	13
Gambar 1.4	Gamelan Gong Bheri di Renon pada 2001	15
Gambar 1.5	Gamelan Gong Bheri Dalam Sebuah Prosesi pada 2001	17
Gambar 1.6	Baris Demang pada 1865-1875 Foto Studio Di Batavia	18
Gambar 1.7	Gamelan Carabalen di Bangkalan Madura, pada 1920-an	20
Gambar 1.8	Tari Baris di Kompleks Pura Batur pada 1910-1914	27
Gambar 2.1	Peta Pulau Bali pada 1724-1726	50
Gambar 2.2	Nekara Pejeng sekitar pada 1920-an	53
Gambar 2.3	Pura Kehen sekitar 1910	56
Gambar 2.4	Goa Gajah di Ubud sekitar 1910-an	57
Gambar 2.5	Tirta Empul Tampak Siring pada 1920	61
Gambar 2.6	Pura Gunung Kawi sekitar 1925	63
Gambar 2.7	Kostum Pergelaran Calonarang Pada Musium Kolonial Di Amsterdam pada 1920-an	65
Gambar 2.8	Peta Penyerangan Bali oleh Majapahit pada 1343	75
Gambar 2.9	Peta Pulau Bali Pertama pada 1598	95
Gambar 2.10	Pendaratan De Houtman di Bali	96

Gambar 2.11	Raja Bali Naik Kereta yang Ditarik Kerbau	98
Gambar 2.12	Upacara Ngaben di Bali Selatan pada 1910	99
Gambar 2.13	Ilustrasi serangan Belanda di Kusamba Bali pada 1846	102
Gambar 2.14	Peta Jaga Raga pada 1900	103
Gambar 2.15	Ilustrasi Alteleri untuk ke Jaga Raga	104
Gambar 2.16	Puputan Buleleng pada 1849	105
Gambar 2.17	Puri Denpasar Sebelum 20 September 1906	109
Gambar 2.18	Tentara KNIL di Puri Denpasar Bali selama ekspedisi ketujuh, melawan Raja Badung pada 20 September 1906	110
Gambar 2.19	Tentara KNIL Dekat Puri Pametjutan Pada Ekspedisi Ketujuh, pada 1906	111
Gambar 2.20	Kedatangan Dewa Agung, dari Klungkung ke Gianyar untuk menandatangani perjanjian dengan pemerintah Belanda pada 17 Oktober 1906	112
Gambar 2.21	Para Bupati di Bali, sekitar 1910-an	114
Gambar 2.22	Relief Sepeda pada dinding pura Meduwe Karang di Buleleng sebelum 1917	118
Gambar 2.23	Sanggar Tari Bali di Badung pada 1912	119
Gambar 2.24	Relief Mobil Dalam Sebuah Dinding Pura di Singaraja	121
Gambar 2.25	Pertunjukan Legong Keraton, Sajian KPM	124
Gambar 2.26	Jamuan Kunjungan Presiden Indonesia Timur, Tjokorde Gde Raka Soekawati, di Bali Hotel Bali 1948	128
Gambar 3.1	Kendang Bali/ <i>papadaha</i> pada 1931	136
Gambar 3.2	Shangka/sungu salah satu instrumen Gong Bheri	139

Gambar 3.3	Bangsi pada Gamelan Pelog di Cirebon 1968	139
Gambar 3.4	Bangsi dalam Seni Tarling Cirebon di Karawang pada 1968 ..	139
Gambar 3.5	Kecak sekitar 1930	142
Gambar 3.6	Baris Tombak di desa Batoer Bangli, sekitar 1890	144
Gambar 3.7	Dramatari atau seni Pertunjukan di Bangli pada 1913	145
Gambar 3.8	Gamelan Angklung di Culik Karangasem pada 1931-1938	147
Gambar 3.9	Angklung Kocok pada 1931-1938	149
Gambar 3.10	Instrumen Bedug/Mredangga, cengceng, klenang, dan Sugu dalam gamelan Gong Bheri	151
Gambar 3.11	Pertunjukan Banyolan/dagelan Agustus 2016	152
Gambar 3.12	Gamelan Selonding Milik ISI Denpasar, 2016	156
Gambar 3.13	Bilah Gamelan Selonding Temuan ISI Denpasar, 2016	157
Gambar 3.14	Gamalen Gambang di Sanur tanggal 22 Oktober 1947	159
Gambar 3.15	Relief Gamelan Gambang di teras Candi Panataran pada 1867	160
Gambar 3.16	Relief Raksasa Menabuh Bheri di Candi Panataran, foto pada 1867	161
Gambar 3.17	Relief Raksasa Menabuh Dog-dog di Candi Panataran, foto pada 1867	163
Gambar 3.18	Relief Gong Sedang Digocong Dalam Sebuah Arak-arakan, Candi Panataran, foto pada 1867	164
Gambar 3.19	Gamelan di Singaraja pada 1923	165
Gambar 3.20	Gangsa Jongkok gamelan Semar Pagulingan di Tropen Museum Belanda, sebelum 1939	166
Gambar 3.21	Gamelan Bali di Depan Panggung Pertunjukan Wayang Wong Pasar Malam di Surabaya Antara 1885-1920	168

Gambar 3.22	Bilah Dengan Teknologi Kekeloran Pada Instrumen Jublag, pada 1920-an	170
Gambar 3.23	Gong Luang Banjar Apuan Singapadu	171
Gambar 3.24	Baris Poleng Dalam Upacara Ngaben Sekitar pada 1935	179
Gambar 3.25	Gamelan Gambuh pada 1870	182
Gambar 3.26	Pura Sakenan sekitar pada 1915	186
Gambar 3.27	Gangsa Gamelan Gong Gede Sulahan Bangli pada 1931-1938	188
Gambar 3.28	Gamelan Sekaten Yogyakarta 2015	192
Gambar 3.29	Gamelan Gong Gede, pada 1915-an	193
Gambar 3.30	Kendang Mebarung Sedang Ditabuh pada 2016	195
Gambar 3.31	Tradisi Makepung di Jembrana 2016	197
Gambar 3.32	Penari Wayang Wong Pada 1920-an	199
Gambar 3.33	Instrumen Gambang Gangsa Gamelan Smarpagulingan Karangasem Sebelum 1939	207
Gambar 3.34	Pertunjukan Janger Banjar Kedaton pada 1947	210
Gambar 3.35	Instrumen Ranad	212
Gambar 3.36	Relief Sepeda pada dinding di pura Meduwe Karang di Buleleng setelah 1917. W.O.J Niewenkamp	214
Gambar 3.37	<i>Marching Band</i> KNIL Pada Ekpedisi Militer ke Bali pada 1906	215
Gambar 3.38	Gamelan Jegog pada 2014	218
Gambar 3.39	Gamelan Pelegongan di Banjar Kedaton Denpasar 1930-an	219
Gambar 3.40	Relief Orang Belanda Bermain Musik	222

Gambar 3.41	Gong Sadmerta, Belaluan Pentas di Bali Hotel Sekitar 1930-an	227
Gambar 3.42	Gong Kebyar, Depan Bali Utara, Tampak di Belakang Gamelan Gong Kebyar Gaya Bali Selatan 2016	230
Gambar 3.43	Sekaa Gong Belaluan pada 1930-1938	231
Gambar 3.44	Gamelan Iringan Tari Barong Landung pada 1920	238
Gambar 3.45	Pengider Bhuana	242
Gambar 4.1	Bedug Dalam Gamelan Gong Bheri Sedang Diupacarai	254
Gambar 4.2	Lontar Kakawin Arjuna Wiwaha Koleksi Pusdok Dinas Kebudayaan Provinsi Bali	259
Gambar 4.3	Lontar Kakawin Nagarakretagama Koleksi Pusdok Dinas Kebudayaan Provinsi Bali	275
Gambar 4.4	Prasasti Blanjong pada 1941	297
Gambar 4.5	Inskripsi prasasti Blanjong pada 2007	300
Gambar 4.6	Tari Baris Cina, Baris Putih pada 2001	324
Gambar 4.7	Tari Baris Cina, Baris Selem pada 2001	325
Gambar 4.8	Moko di Pulau Alor pada 2009	337
Gambar 4.9	Moko di Pulau Alor pada 2009	337
Gambar 4.10	Nekara Pejeng (<i>Bronzen keteldrum op Bali</i>), 1982	339
Gambar 4.11	Berbagai Bentuk Gendang	343
Gambar 4.12	Gendang Tong Asimetris pada 1920-an	346
Gambar 4.13	Kendang Bem atau kendang Ageng, 2016	348
Gambar 4.14	Kendang Bali Pada 2016	351

Gambar 4.15	Pengencangan Dengan Pasak dan Dengan Tali	354
Gambar 4.16	Bedug Gamelan Sekaten Cirebon September 1968	355
Gambar 4.17	Bedug pada gamelan Gong Bheri di Renon	357
Gambar 4.18	Gamelan Gong Bheri di Renon pada 2001	358
Gambar 4.19	Cengceng kopyak/Rojeh, 2016	359
Gambar 4.20	Kecer Rojeh gamelan Goong Renteng Lebak Wangi Bandung	361
Gambar 4.21	Bebende pada 2016	363
Gambar 4.22	Shangka/Sungu Sedang Ditiup, 2001	364
Gambar 4.23	Bedug Kesultanan Ternate, 2015	373
Gambar 4.24	Bedug Masjid Bayan, Lombok pada 2017	380
Gambar 4.25	Jam di Perempatan Catur Muka pada 1939	384
Gambar 4.26	Tambur Desa Pekraman Jasri	389
Gambar 4.27	Gamelan Tambur Sasak Lombok 2016	397
Gambar 4.28	Pertunjukan Ketug Bumi 2015	399
Gambar 4.29	I Gede Arya Sugiarta Penggagas Ketug Bumi, 2015	400
Gambar 4.30	I Wayan Sudirana Komposer Pertama Ketug Bumi pada 2015	403
Gambar 4.31	Tambur Dalam Pertunjukan Ketug Bumi 2016	404
Gambar 4.32	Pentas Gamelan Ketug Bumi pada PKB ke-34, 2016	406
Gambar 4.33	Pentas Gamelan Ketug Bumi pada PKB ke-33, 2015	408
Gambar 5.1	Cengceng dan <i>Padaha</i> Satu Pasang Sedang Ditabuh pada 1892	419
Gambar 5.2	<i>Cengceng, Sungu</i> dan <i>Padaha</i> Satu Pasang Sedang Ditabuh ...	419

Gambar 5.3	Instrumen Musik yang Sedang Ditabuh, pada 1892	420
Gambar 5.4	Kendang Tanpa Sompe pada 1931-1938	421
Gambar 5.5	Sompe Pada Sistem Pengencangan Kendang pada 1931-1938	422
Gambar 5.6	Sepasang <i>Padaha</i> Sedang Ditabuh	424
Gambar 5.7	Penabuh Kendang pada Relief Karma Wibanggha O.1 pada 1892	425
Gambar 5.8	Penabuh Kendang, Relief Karma Wibhangga O.52 pada 1892.	426
Gambar 5.9	Para Penabuh Pada Relief Candi Borobudur Panel IV 7	426
Gambar 5.10	Penabuh Kendang dan Peniup Seruling Pada Panel IV B 42	427
Gambar 5.11	Tiga Penabuh Kendang Pada Panil 58 Candi Prambanan	428
Gambar 5.12	Sketsa Upacara Sati dalam De Eersteboeck, de Houtman 1597	435
Gambar 5.13	Gamelan Tawa-tawaq Pada Sebuah Prosesi di Lombok 2016.	440
Gambar 5.14	Relief Reyong Klentangan di Teras Candi Panataran, 1867	444
Gambar 5.15	Reyong Klentangan pada 1923	447
Gambar 5.16	Gamelan Carabalen ISI Surakarta Pada 2017	453
Gambar 5.17	Gamelan Carabalen di Kasunanan Surakarta pada 2015	458
Gambar 5.18	Silsilah Dinasti Mataram pada 2017	465
Gambar 5.19	Reyong Klentangan di desa Buningan Buleleng	471
Gambar 5.20	Reyong Klentangan Dalam Gamelan Angklung pada 1931-1938	476
Gambar 5.21	Reyong Klentangan dan Gamelan Angklung pada 1931-1938..	481
Gambar 5.22	Gamelan Babonangan di Desa Batur pada 2016	485

Gambar 5.23	Gamelan Balaganjur Dalam Sebuah Prosesi 1931-1938	487
Gambar 5.24	Balaganjur Kabupaten Jembrana pada PKB 2004	490
Gambar 5.25	Penampilan Juara I Lomba Balaganjur Remaja pada PKB 2015	496
Gambar 5.26	Almarhum I Wayan Sudhama Pendiri HSR	498
Gambar 5.27	I Made Bandem pada 2012	507
Gambar 5.28	I Komang Astita pada 2016	507
Gambar 5.29	Adi Merdangga ASTI Denpasar pada 1984	509
Gambar 5.30	Adi Merdangga “Siwa Nata Raja” ISI Denpasar, PKB 2011 ...	511

DAFTAR SINGKATAN

AMI	Angkatan Muda Indonesia
AMS	Algemene Middelbare School
ANRI	Arsip Nasional Republik Indonesia
ASTI	Akademi Seni Tari
ARA	<i>Algemene Rijksarcief</i>
B.B.	Babad Bla-Batuh
B.K.	Bhomakāwya
BKI	Badan kesenian Indonesia
BKR	Badan Keamanan Rakyat
BPSB	Badan Pekerja Seluruh Bali
BPSI	Barisan Pekerja Sukarela Indonesia
FIB	Fakultas Ilmu Budaya
FKG	Festival Gong Kebyar
HIS	<i>Hollands Inlandse School</i>
Hrsw.	Kidung Harsawijaya
ISI	Institut Seni Indonesia
KBwb	<i>Kawi-Balinese-Nederlandsch woordenboek</i>
KITLV	<i>Kononklijk Instituut voor Tall Land En Volkenkunde</i>
KLM	<i>Koninklijke Luchtvaart Maatschappij</i>
KNIL	<i>Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger</i>
Kokar	Konservatori Karawitan

KPM	<i>Kononklijk Pakertvaart Maatschappij</i>
LKN	Lembaga Kesenian Nasional
NHM	<i>Nederlandsche Handed Maatschappij</i>
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia.
O.J.O.	<i>Oud Javansche Oorkoden</i>
Pam.	Kidung Pamañcangah
PETA	Pembela Tanah Air
PKB	Pesta Kesenian Bali
RIS	Republik Indonesia Serikat
SMK	Sekolah Mengengah Kejuruan
SMKI	Sekolah Menengah Kesenian Indonesia
Sor.	Kidung Sorandaka
STSI	Sekolah Tinggi Seni Indonesia
T.K.	Tantri Kamandaka
TKR	Tentara Keamanan Rakyat
TNI	<i>Tijdschrift voor Nederlandsch Indie</i>
U.B.	Usana Bali
Ud.	Udyogaparwa
UNPAD	Universitas Padjadjaran
UNUD	Universitas Udayana
VOC	<i>Vereenigde Oost Indische Comagnie</i>

BAB VI

SIMPULAN

Asal-usul gamelan perang di Bali ada dua macam, yaitu yang datang dari luar Bali, dan ada yang memang berasal dari Bali. Yang berasal dari luar Bali, tersurat dalam prasasti Blanjong dan juga ada yang tersurat dalam naskah-naskah kesusastraan yang berbahasa Jawa Kuno, berbahasa Jawa Pertengahan, dan juga dalam berbahasa Bali. *Mrĕdangga* dan *Bheri* adalah gamelan perang yang dibawa ke Bali dari Jawa seiring dengan migrasi penduduk Jawa ke Bali. Penyebutan *mrĕdangga* selanjutnya kemudian berubah menjadi *tĕtĕg*, *kĕtĕg*, bedug, dan tambur.

Perubahan nama dari *mrĕdangga*, *bedug*, dan kemudian menjadi tambur terjadi karena jiwa zaman. *Mrĕdangga* sebagai nama dari kendang besar atau genderang sangat jelas mencerminkan agama Hindu. Kemudian sezaman dengan berkembangnya agama Islam yang mempergunakan bedug (gamelan Sekaten) sebagai sarana pengembangan dakwah untuk menyebarkan agama Islam, maka *mrĕdangga*, penyebutannya diubah untuk tidak mengingatkan pada agama yang lama. Ada beberapa penyebutan kendang besar atau genderang ini yaitu dengan nama *tĕtĕg*, *kĕtĕg*, dan bedug. Perubahan nama genderang menjadi tambur karena jelas pengaruh hubungan Belanda yang menduduki Nusantara. Oleh karenanya di mana ada daerah yang menyebut genderang dengan nama tambur maka dapat dipastikan bahwa daerah

tersebut telah berhubungan yang lama dan terkadang mempunyai hubungan emosional dengan Belanda.

Perubahan dan kelanjutan instrumen *mrĕdangga*, tergantung dari *habitus* atau kebiasaan masyarakat setempat di mana *mrĕdangga* (genderang) tersebut lestari dan berkembang. Di Bali sendiri genderang ada yang dinamakan dengan Kendang Mebarung di Jembrana, *tĕtĕg* di Bangli, tambur di Karangasem, dan bedug di Renon yang bersatu dengan gamelan Gong Bheri, menjadi sebuah instrumen pokok untuk sebuah seni pertunjukan. Pada sebagian besar masyarakat yang beragama Islam di Nusantara, bedug dipergunakan di masjid-masjid untuk penanda memasuki waktu sholat atau dipergunakan untuk perayaan menyambut bulan puasa, Idul Fitri, dan Idul Adha. Di belahan kepulauan yang lainnya, genderang juga dipergunakan untuk seni pertunjukan seperti seni Rampak Bedug di Banten, di Sumatra dengan Gendang Dool atau misalnya gendang Tambua untuk mengiringi tradisi mengarak Tabuik. Di Lombok pada saat sekarang ini Kendang besar tersebut telah menjelma menjadi seni pertunjukan yang atraktif. Biasanya seni Gendang Beleq yang menyajikan satu pasang kendang besar beradu keterampilan menjadi banyak pasang kendang. Bahkan sampai dengan diperlombakan dan menjadi ajang yang bergengsi bagi seniman seni pertunjukan di Lombok.

Berdasarkan tabel-tabel yang ada pada BAB IV, penulis menyimpulkan bahwa gamelan *mrĕdangga* dan gamelan *Bheri*, jika ada dua instrumen tersebut di dalam kelompok instrumen/ensembel (gamelan), maka itu adalah gamelan yang sama. Jika hanya ada salah satu instrumen di antara keduanya, maka gamelan tersebut akan

disebut dengan nama instrumen yang ada, baik itu gamelan *Bheri* maupun gamelan *Mrĕdangga*. Gamelan yang disebut dengan *Bheri*, di samping dipergunakan sebagai gamelan perang, juga difungsikan dalam upacara penobatan panglima perang dan juga penobatan (*abiseka*) raja sebagai panglima tertinggi kerajaan.

Proses perjalanan Gamelan Banjuran menjadi Adi Merdangga, perjalanan *banjuran* sebagai gamelan Bali tentulah tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Bali. Pada masa prasejarah, di Bali banyak ditemukan peninggalan berupa *teracota* dan candi-candi yang diperkirakan sejaman dengan perkembangan agama Budha di Jawa tengah. Bentuk *padaha* yang identik dengan kendang Bali yang tertoreh pada dinding utama maupun dinding pagar di candi Borobudur, menyuratkan kepada kita akan hubungan antara Jawa Tengah dengan Bali. Penyebutan Kalaganjur dan Balaganjur diperkirakan terjadi pada abad ke-16 seiring dengan ditemukannya kata *reyong* dalam kitab Pararaton yang merupakan instrumen utama dalam kedua gamelan tersebut.

Di Bali Kalaganjur adalah Bebonangan, yang juga adalah gamelan Balaganjur. Hal ini menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran terhadap gamelan yang dimaksud antara naskah tradisional, naskah kolonial, dan naskah modern saling beda pendapat dan menunjukkan gamelan yang berbeda. Balaganjur walaupun tidak ditemukan pada sumber tradisional yang menyebutnya, tetapi menurut pengertiannya, penulis harus menyetujui bahwa Balaganjur adalah salah satu jenis gamelan perang. Mengingat fungsi gamelan Balaganjur sebagai pengiring barisan prajurit, sepertinya gamelan

Balaganjur memiliki banyak varian gamelan dalam konteks praktiknya. Akan tetapi, lama-kelamaan menunjuk pada gamelan Balaganjur seperti yang berkembang saat ini.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting lainnya seperti: Peristiwa peperangan adalah sebuah peristiwa ritual yang bermakna *yadnya*. Gamelan sangat penting dalam sebuah peristiwa peperangan pada masa lampau. Perkembangan gamelan di daerah asal dengan di daerah penyebarannya tidak selalu berbanding lurus akan tetapi bisa juga berbanding terbalik tergantung kebiasaan tempat dimana gamelan tersebut berkembang. Perkembangan dan perubahan gamelan, unsur utamanya selalu berasal dari kemampuan senimannya walaupun permintaan perubahan berasal dari luar diri sendiri. Untuk perubahan yang lebih besar diperlukan pula kewenangan dan kekuasaan yang besar pula. Perkembangan dan perubahan gamelan karena kebutuhan musikalitas, perkembangan selanjutnya menyesuaikan dengan habitat dimana gamelan tersebut berkembang. Pentingnya menjadikan sejarah seni sebagai salah satu bahan pembelajaran, maka dengan demikian akan ada nilai-nilai kebajikan dan kearifan dalam mengambil kebijakan. Kebijakan yang berlandaskan sejarah adalah langkah bijaksana dalam menggapai hari esok yang cerah.

DAFTAR SUMBER

A. Arsip dan Sumber Resmi Tercetak

Aan den Koning van Balij asjam sirey Padoeka Goesty Wayahan Karang dengan VOC 17 September 1790.

An de Koningen van Silipa rang Sirj Padoeka Goesti Ngoera Mady Karang Asjam, en Sirj Padoeka Goesty Mady Karang Asjam Residoesende in de Negorij karang Asjam.

Akte van Verband I Goesti Ngurah Gde Pemecoetan sebagai ZelfBestuurden dari Landscap Badoeng dengan Pemerintah Belanda tertanggal 16 februari 1949.

G. F. De Bruyn Kops., Oud-Resident van Bali en Lombok., 1918. *Over Bali en Zijne Bevolking*. Baarn, Hollandia-Drukkerij.

Indonesia. Arsip Nasional 2004. *Citra Bali Dalam Arsip*. Jakarta: ANRI.

Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat. 1964. Surat-Surat Perdjandjian Antara Keradjaan-keradjaan Bali/Lombok dengan Pemerintah Hindia Belanda 1841 s/d 1938. Djakarta: P.N. Portj. Djaja Upaja, Arsip Nasional Republik Indonesia, 1964.

Nationales Archip Fur Ethnographie, Herausgegeben, Von Prof. F. Boas. New-York, N. Y.; L. Bouchal, Wien; H. Chevalier, Paris; Direktor H. J. Holwerda, Leiden; Prof. A. W. Nieuwenhuis, Leiden; Direktor W. H. Rassers, Leiden; Direktor B.J.O. Schrieke, Amsterdam. Redaktion A. W. Neiuwenhuis und direktur J.H. Holwerda. Band XXXVI, Hendrich Sinbriger, Gong ung Gongspiele, Leiden: E. J. Brill., 1939.

Perpustakaan Nasional RI. 1996. *Sejarah Leluhur (Dalam Naskah Kuno)*, Koleksi Perustakaan Nasional.

Soerat Perdjandjian antara I Goesti Ngurah Gde Pemecoetan sebagai ZelfBestuurden dari Landscap Badoeng dengan Pemerintah Belanda tertanggal 6 April 1949.

B. Leksikografi, Fotografi, Peta, dan Kartografi

Adi Merdangga “Siwa Nata Raja” ISI Denpasar, PKB 2011. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar pada 2011.

Ali, Lukman. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.

Almarhum I Wayan Sudhama Pendiri HSR. Koleksi I Gede Yudarta, tahun tidak diketahui.

Anam, A., Khoirul. A. Zuhdi M. Abdul Mu’nim DZ. Abdulah Alawi, Ahmad Baso, Ahmad Makki. Akhmad Muhaimin Azzet. Dan kawan-kawan. 2014. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU bekerjasama dengan PT Bank Mandiri Persero (Tbk.).

Balanganjur Kabupaten Jembrana Pada PKB 2004. Koleksi ISI Denpasar pada 2004.

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.

_____. 1983, *Ensiklopedi Gamelan Bali*, Denpasar: Proyek Pembinaan Penggalan dan Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru Pemerintah Daerah tingkat I Bali.

Bebende Pada 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.

Bedug Dalam Gamelan Gong Bheri Sedang Diupacarai. Dokumentasi Penulis pada 2001.

Bedug Pada Gamelan Gong Bheri di Renon. Dokumentasi penulis pada 2001.

Bedug Masjid Bayan, Lombok pada 2017. Dokumentasi penulis April 2017.

Berbagai Bentuk Gendang. Kunst, Jaap. 1968. *Javanese Musical Instrument*, fig. 121.

Bilah Gamelan Selonding Temuan ISI Denpasar, 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Cetakan ke enam 2011. Yogyakarta: Kanisius.

Cengceng kopyak/Rojeh, 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.

Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Cetakan pertama. Bandung: penerbit Nuansa Cendikia.

Gamelan Babonangan di Desa Batur pada 2016. Dokumentasi Pande Gede Mustika pada 2016.

Gamelan Cara Balen di Kasunanan Surakarta pada 2015. Koleksi Joko Daryanto pada 2015.

Gamelan Carabalen di Bangkalan Madura, pada 1920-an. *Tjara Bali te Bangkalan*, dalam: Kunst, Jaap., dan CJA. Kuns van Wely. 1925., *De toonkunst van Bali*. Weltevrede: Koninklijk Bataviaasch Genootschap.

Gamelan Carabalen ISI Surakarta Pada 2017. Dokumentasi penulis pada 2017.

Gamelan Gong Bheri di Renon Pada 2001. Dokumentasi Penulis pada 2001.

Gamelan Gong Bheri Dalam Sebuah Prosesi Pada 2001. Dokumentasi penulis, pada 2001.

Gamelan Gong Bheri di Renon Pada 2001. Dokumentasi Penulis pada 2001.

Gamelan Jegog Pada 2014. Koleksi Humas Pemerintah daerah Jembrana 2014.

Gamelan Selonding Milik ISI Denpasar, 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.

Gamelan Sekaten Yogyakarta 2015. Dokumentasi penulis pada 2015.

Gamelan Tambur Sasak Lombok 2016. Diambil dari video latihan Tambur, koleksi I Gede Yudarta.

Gamelan Tawa-tawaq Pada Sebuah Prosesi di Lombok 2016. Dokumentasi I Gede Yudartha pada 2016.

Gong Kebyar, Depan Bali Utara, Tampak di Belakang Gamelan Gong Kebyar Gaya Bali Selatan 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.

Gong Luang Banjar Apuan Singapadu. Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali di atas Panggung Sejarah*, halaman 227.

Het Etlandt Bali. Lodewijckx. 1915, *D'Eerste Boeck*. 67.

I Gede Arya Sugiarta, Penggagas Ketug Bumi, 2015. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar 2015.

- I Komang Astita, 2016. Koleksi I Komang Astia pada 2016.
- I Made Bandem, 2012. Koleksi I Komang Sudirga pada 2015.
- Instrumen Bedug/*Mredangga, cengceng, klenang*, dan *Sungu* dalam gamelan Gong Bheri Dokumentasi penulis pada 2001.
- I Wayan Sudirana Komposer Pertama Ketug Bumi Pada 2015 Koleksi I Wayan Sudirana.
- Kendang Bali Instrumen Utama Adi Merdangga, 2011 Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar pada 2011.
- Kendang Bali Pada 2016 Dokumentasi penulis pada 2016.
- Kendang Bem atau kendang Ageng, 2016. Dokumentasi penulis pada 2016.
- Kendang Mebarung Sedang Ditabuh Pada 2016. Koleksi I Wayan Gama 2015.
- Maharsi. 2012. *Kamus Jawa Kawi Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Para Penabuh Pada Relief Candi Borobudur Panel IV 7. Kunst, Jaap. 1968. *Hindu Javanese Musical Instrument*, Fig. 31.
- Pengencangan Dengan Pasak dan Dengan Tali. Sachs, Curt. 1940. *The History of Musical Instruments*. Halaman 461.
- Pengider Bhuana*. Bandem, I Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Halaman 42.
- Pentas Gamelan Ketug Bumi pada PKB ke-34, 2016. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar pada 2016.
- Pentas Gamelan Ketug Bumi pada PKB ke-33, 2015. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar pada 2015.
- Pertunjukan Ketug Bumi 2015. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar pada 2015.
- Peta Bali dan Lombok. 1918. *Twee Belangwekkende Eilanden Van Den Indischen Archipel. Bali en Lombok*. Dalam Majalah Indie, Geillustreerd Weekbled voor Nederland en Kolonien, edisi 2e Jaargang, No. 22 tanggal 28 Agustus 1918, halaman 341.
- Peta Penyerangan Bali oleh Majapahit Tahun 1343, Zuhdi, Susanto., Supratikno Raharjo, dan Agus Aris Munandar. 1998. *Sejarah Kebudayaan Bali Kajian Perkembangan dan Dampak Pariwisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1998. Halaman 143.

- Pertunjukan Banyolan/dagelan Agustus 2016 Koleksi Udy Sengeng (pertama dari kiri) 2016.
- Prosesi Gamelan Ketug Bumi Pada 2015, Koleksi Unit kearsipan ISI Denpasar, Juni 2015.
- Raja Bali Naik Kereta yang Ditarik Kerbau. Dalam: *The king of Bali in a buffalo carriage*. Lodewijckx. 1915. *De'erste Boeck. Capittel 4.1 Bechryvinghe van 't Eylandt Bali*. 66.
- Reyong Klentangan di desa Buningan Buleleng. Kunst, Jaap. 1925. *de toonkunst van Bali*. Fig 24.
- Shangka/sungu salah satu instrumen Gong Bheri, Dokumentasi Penulis pada 2001
- Shangka/Sungu Sedang Ditiup, 2001 Dokumentasi penulis pada 2001.
- Silsilah Dinasti Mataram pada 2017. Dokumentasi penulis pada 2017.
- Sketsa Upacara Sati dalam De Eersteboeck, de Houtman 1597. Lodewijckz, van Willem. 1915. *De'erste Boeck Capittel 4.3 VVat meer aen't Eylandt Bali ghetchier is, er de onfe vvedercomfre near huys toe*. Lihat pula *Balinese rite of Suttee in Houtman 1597 Verhael vande Reyse*.
- Soedibyoprono, R. Rio. 1991. *Ensiklopedi Wayang Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukerta, Pande Made. 1998. *Ensiklopedi Mini Karawitan Bali*. Bandung: Satrataya-Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Tambur Dalam Pertunjukan Ketug Bumi 2016. Koleksi Unit Kearsipan ISI Denpasar 2015.
- Tari Baris Cina, Baris Putih pada 2001. Dokumentasi penulis pada 2001.
- Tari Baris Cina, Baris Selem pada 2001. Dokumentasi penulis pada 2001.
- Tiga Penabuh Kendang Pada Panil 58 Candi Prambanan. Kunst, Jaap. 1968. *Hindu Javanese Musical Instrument*, Fig. 33
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai ustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tradisi Makepung di Jembrana 2016. Dokumentasi I Gusti Ketut Sudhana pada 2016.

Warna, I Wayan. 1978. *Kamus Bahasa Bali Indonesia*, Denpasar: Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

_____. 1998. *Kamus Bahasa Bali Indonesia*, Denpasar: Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

Zoetmulder, P.J. with the collaboration of S.O Robson. 1982-a. *Javanese-English Dictionary. Part I A-O*. Koninklijk Instituut Voor Taal, Land en Volkenkunde. S-Gravenhage – Martinus Nijhoff.

_____. 1982-b. *Javanese-English Dictionary. Part II P-Y*. Koninklijk Instituut Voor Taal, Land en Volkenkunde. S-Gravenhage – Martinus Nijhoff.

C. Disertasi, Tesis, dan Laporan Penelitian

Astita, I Nyoman. 1975. *Tari Baris Cina di Desa Renon Kabupaten Badung*, Skripsi Sarjana Muda ASTI Denpasar. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar.

_____. 2012. *Transformasi Epos Ramayana ke Dalam Sendratari Ramayana Bali*, Disertasi Program Studi Kajian Budaya, Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Aryasa, I Wayan Madra. 1983. *Nilai Mitos Gambelan Bali dalam Lontar Aji Ghurnita*. Denpasar: Taman Budaya Bali.

Bandem, I Made., dkk. 1996/1997. *Pemetaan Kesenian Bali*. Laporan Penelitian. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.

Darsana, I Gusti Putu. dkk. 1984. *Arkeologi di Situs Blanjong*. laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Udayana.

Goris, Roleof. 1948. *Sejarah Bali Kuno*, (untuk kalangan sendiri). Singaraja.

Haryono, Timbul. 1994. *Aspek Teknis dan Simbolis Artefak Perunggu Jawa Kuno Abad VIII-X*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mistortoify, Zulkarnain. 1998. *Gamelan Saronen, Musik Prosesi Kerakyatan Madura*. Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Mulyana, Aton Rustandi. 2012. *Ramé: Estetika Kompleksitas dalam Upacara Ngarot di Lelea Indramayu, Jawa Barat*. Disertasi untuk mencapai derajat S-3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mustika, Pande Gede. 2006. *Pertunjukan Gamelan Gong Gede di Pura Ulun Danu Batur Desa Batur: Senuah Kajian Budaya*. Tesis S2. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Parto, FX. Suhardjo. 1990. *Folk Tradition as a Key to The Understanding Music Cultures of Java and Bali*. Dissertation. Osaka: Osaka University.
- Pratt, Waldo Selden. 1907. *History Of Music A Handbook And Guide For Students*. Copyright, By G. Schirmer. New York: G. Schirmer, 3 East 43d Street.
- Rai, I Gusti Ngurah. 1982. *Pengaruh Pendidikan Pada Masa Pendudukan Jepang di Singaraja Tahun 1942 Sampai Tahun 1945*. Tesis, Denpasar: Universitas Udayana.
- Rochkyatmo, Amir. 1996. *Gamelan Kalaganjur, Balaganjur, dan Carabalen, Sebuah Pendekatan antara Gamelan Pakurmatan di Jawa dan Gamelan di Bali*. Laporan Penelitian Proyek OPF. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Santosa, Hendra. 2002. *Gamelan Gong Beri di Renon: Sebuah Kajian Historis dan Musikologis*. Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program studi seni Pertunjukan dan seni rupa, Program Pascasarjana Universitas Gadjahmada Yogyakarta.
- Santosa, Ida Bagus. 1965. *Prasasti-prasasti Raja Anak Wungsu di Bali* (Skripsi). Denpasar : Fakultas Sastra Unud.
- Subaga, I Made. 1968. *Riwayat Pulau Bali: Djaman kedjaman*. Gianyar, Bali.
- Suleiman, Setyawati. 1980. *The Pendopo Terrace of Panataran*. Jakarta: Proyek Penelitian Purbakala
- Soekatno, Revo Arka Giri. 2009. *Kidung Tantri Kediri. Kajian Filosofis Sebuah Naskah Jawa Kuna Pertengahan. ter verkrijging van de graad van Doctor aan de Universiteit Leiden, op gezag van Rector Magnificus prof. mr. P.F. van der Heijden, volgens besluit van het College voor Promoties te verdedigen op donderdag 17 december 2009 klokke 11.15*
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Disertasi untuk mencapai derajat S-3 Program Studi Sejarah Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

- Soetrisno, R. 1976. *Sejarah Karawitan*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan (ASKI) Indonesia.
- Soetrisno dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiarta, I Gede Arya. 1996. *Gamelan Pegambuhan, Pengaruhnya terhadap Gamelan Golongan Madya dan Baru dalam Karawitan Bali*, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program studi Sejarah Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- _____. 1996. *Bleganjur Sebuah Musik Prosesi Bali Continuitas dan Perkembangannya*. Laporan Penelitian dibiayai oleh Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas STSI Denpasar.
- Suwitha, I Putu Gede., dkk. 1990. *Kesenian Baris Cina: Suatu Tinjauan Historis Sosiologis*. Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Udayana.
- Yampolsky, Philip Bradford. 2013. *Music and media in the Dutch East Indies: Gramophone records and radio in the late colonial era, 1903-1942*. A dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy, Program Authorized to Offer Degree: Music. Washington: University of Washington
- Yudarta, I Gede. 1994. *Gamelan Balaganjur Sebuah Musik Iringan Tari*. Laporan Penelitian dibiayai oleh Proyek dan Perawatan Fasilitas STSI Denpasar.
- Wiguna, I Gusti Ngurah Tara. 1990. *Prasasti Blanjong Suatu Kajian Efigrafi*. Laporan Penelitian. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Wijaya, N.LN. Swasti., 2007. *Dramatari Gambuh dan Pengaruhnya pada Dramatari Opera Arja*. Disertasi pada Fakultas Ilmu Budaya, Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

D. Buku-Buku

- Abdulah, Taufik., dan Abdurrahman Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi, Arah dan Perspektif*. diterbitkan dengan Kerjasama Yayasan Ilmu-ilmu Sosial (YIIS) dan LEKNAS-LPI. Jakarta: Penerbitan PT Gramedia.
- Achdiati., dkk. 1988. *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Bali Kuno*, Seri Penerbitan. Jakarta: PT Gita Karya.

- Adji, Krisna Bayu dan Sri Wintala Ahmad. 2014. *Sejarah Panjang Perang di Bumi Jawa. Dari Mataram Kuno Hingga Pasca Kemerdekaan RI*. Jakarta: Araska.
- Agastia, IBG. 2001. *Siwaratri Kalpa, Karya Mpu Tanakung*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Agung, Ida Anak Agung Gede. 1989. *Bali pada Abad XIX: Perjuangan Rakyat dan Raja Menentang Kolonialisme Belanda 1808-1908*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1999. *Bali in th 19 Century*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Agustinus, Linus Suryadi. 1995. *Dari Pujangga ke Penulis Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alburqueque, Braz de. 1557. *The Commentaries of The Great Alfonso Dalbo Querque*. ed. W. De Gray Birch, jilid III. London, hakluyt Societyy, 1880.
- Amelia, Dian Soni dan Yudi Irawan. 2014. *Bali 1842, Suntingan Teks dan Terjemahan. Seri Naskah Kuno Nusantara 2*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ankersmit. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah, pendapat-pendapat modern tentang Filsafat Sejarah*. (terjemahan), penerjemah Dick Hartoko, Jakarta: PT Gramedia.
- Anshoriy, Nasruddin. 2008. *Pendidikan Berbasis Kebangsaan, Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Anrooij, Francien van. 2009. *De koloniale staat, 1854-1942; Gids voor het archief van het Ministerie van Koloniën; De Indonesische archipel*. Den Haag: Nationaal Archief. Penerjemah Nurhayu W. Santoso dan Susi Moeimam. *Panduan Archief van het Ministerie van Koloniën (Arsip Kementerian Urusan Tanah Jajahan) Kepulauan Nusantara*. Edisi revisi, Leiden: 2014.
- Ardika, I Wayan. 2009. *Blanjong: An Ancient Port Site in Southern Bali*. Indonesia dalam *Form, Macht, Differenz: Motive und Felder ethnologischen Forschens*. Universitätsverlag Gottingen.
- _____. 2012. *Budaya Logam di Indonesia, dalam Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 1 Prasejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- _____. 2015. *Sejarah Bali dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar: Udayana University Press.

- Arifin, Winarsih Partaningrat. 1995. *Babad Blambangan, Naskah dan Dokumen Nusantara Seri X*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kerjasama Ecole Française d'Extrême-Orient dan Yayasan bentang Budaya.
- Aryasa, I Wayan., BA. 1976/1977. *Perkembangan Seni Karawitan Di Bali*. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- _____. 1983. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Aryasa, I Wayan Madra., dkk. *Pengetahuan Karawitan Bali 1984-85*. Denpasar: Proyek Pengembangan Kesenian Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asnawa, I Ketut Gede. 2008. *Ngebyar di Luar Bahasa Akademis.*, dalam *Seni Kekebyaran*, ed. I Wayan Dibia. Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Atmadilaga, Didi. 1997. *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi. Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah, Evaluasi Karya Ilmiah*. Bandung: Pionir Jaya.
- Atmana, Emon Surya dan A. Diana. 1989. *Wawacan Babad Mataram III (Terjemahan dari Bahasa Sunda)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakan, Michael B. 1999. *Music of the Death and New Creation: Experiences in the world of Balinese Gamelan Beleganjur*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bandem, I Made. 1973. *Baris Dance*. Denpasar: KOKAR. Jurusan Bali.
- _____. dkk. 1975. *Panitithalaning Pegambuhan*. Denpasar: Proyek Pencetakan Penerbitan Naskah-naskah Seni dan Budaya dan Pembelian Benda-benda Seni Budaya.
- _____. 1986. *Prakempa sebuah Lontar gambelan Bali*. Ed. Trans., Denpasar: ASTI Denpasar.
- _____. dan Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta, Kanisius.
- _____. 2009. *Wimba Tembang Macapat Bali*. BP STIKOM Bali.
- _____. 2013. *Gamelan Bali di Atas panggung Sejarah*, Denpasar: Badan Penerbit STIKOM Bali.

- Bagus, I Gusti Ngurah dan Wayan Sutapa. 1982. *Malat Parikan*. Jakarta: PNRI dan Balai Pustaka.
- _____. 1989. *Babad Ksatria Tamanbali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barendregt, Bart. dan Els Bogaerts. 2016. *Merenungkan Gema, Perjumpaan Musikal Indonesia-Belanda*. Penerjemah: Landung Simatupang. Judul Asli *Recollecting Resonances: Indonesia-Dutch Musical Encounters*. Jakarta: Kerjasama KITLV dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Beckmann, Franz von Benda., dkk. 2013. *Religion in Disputes, Pervasiveness of Religious Normativity in Disputing Processes*. New York: Palgrave Macmillan.
- Berg, C.C. 1927. *Kidung Sunda: Inleiding, tekst, Vertaling en Aanteekeningen*. Dalam BKI, LXXXIII., halaman 1-161.
- _____. 1929. *Kidung Pamancangah, Critisch Uitgegeven*. Javaansch-Balineshe historische geschriften; no 1. Santpoort (Netherlands): C.A. Mees.
- _____. 1930. *Bibliotheca Javanica, Ranggalawe Middeljavaansche Historische Roman*. Weltevreden: Albrecht & Co.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lèbur!: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Forum Jakarta-Paris, École française d'Extrême-Orient, Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan, dan Yayasan Obor Indonesia.
- Brandes, J.L.A. 1902. *Nagarakrtagama*, 1st ed. V.B.G. LIV 1st part; 2nd ed. And transl. See Kern; 3rd ed. and transl. By Th. Pigeaud in his work, *Java in the fourteenth century*, 5 Vols. The Hauge, 1960-1963.
- Brandon, James R. 1967. *Theatre in Southeast Asia*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Brigitta Hauser-Schäublin and I Wayan Ardika. 2008. *Burials, Texts and Rituals Ethnoarchaeological Investigations in North Bali, Indonesia*. Volume 1 Göttinger Beiträge zur Ethnologie. Universitätsverlag Göttingen.
- Budiastra, Putu. 1977. *Empat Lempengan Prasasti Jaya Pangus*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dir. Jen. Kebudayaan. Dep.Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- _____., dkk. 1978. *Sejarah Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Candrawati, Ni Wayan., dkk. 2000. *Babad Blahbatuh Babad Brahmana*. Denpasar: Kantor Dokumentasi Budaya Bali Provinsi Bali.
- Covarrubias, Miguel. 2013. *Pulau Bali Temuan yang Menakjubkan*. Terjemahan *Island of Bali*. 1956. Denpasar: Udayana University Press.
- Creese, Helen., dkk. 2006. *Seabad Puputan Badung, Perspektif Belanda dan Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Damais, L.C. 1952. *Etudes d'Epigraphie Indonesienne III*. Dalam BEFEO, XLVI, 1-105.
- Darmanuraga, A.A.N. Putra, dan Tim Sejarah Yayasan Kerthi Budaya. 2011. *Perjalanan Arya Damar dan Arya Kenceng di Bali*. Cetakan Pertama september 2011., Denpasar: Pustaka larasan.
- Darta, A.A. Gde., dkk. 1996. *Babad Arya Tabanan dan Ratu Tabanan (Terjemahan)*. Denpasar: Upada Sastra.
- Deva, BC. 1977. *Musical Instruments*. Delhi: National Book Trust.
- De Zoete, Beryl and Walter Spies. 1938. *Dance and Drama in Bali*. London: Faber and Faber Ltd.
- Dibia, I Wayan dan Rucina Ballinger. 2004. *Balinese Dance, Drama and Music*. Singapore: Periplus Editions.
- _____. (Editor). 2008. *Seni Kekebyaran*. Denpasar: Bali Mangsi
- _____. 2012-a. *Taksu Dalam Seni dan Kehidupan Bali*, Cetakan II 2014. Denpasar: Bali Mangsi Foundation.
- _____. 2012-b. *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Yayasan Wayan Geria
- Djajadiningrat, Hoesein., dkk. 1938. *Djawa, Tijdschrift van het Java – Instituut. 18 de Jaargang No. 1 – 2, Januari – April 1938*. Jokjakarta: Secretariaat Van Het Java – Instituut, Musium Alun-alun Lor.
- _____. 1983. *Tinjauan Kritis tentang Sajarah Banten. Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-sifat Peenulisasn Sejarah Jawa*. Koninklijk Institut Voor Taal Land En Volkenkunde (KITLV). Jakarta: KITLV dan Penerbit Djambatan.

- Dwi Woro Retno Masturi dan Hastho Bramantyo. 2009. *Kakawin Sutasoma*, Karya Mpu Tantular. Terjemahan Jakarta: Komunitas Bambu.
- Fattah, Nur Amin. 1985. *Metode Da'wah Wali Songo*. Pekalongan: T.B. Bahagia.
- Fernandus, Pieter Eduard Johannes. 2004. *Alat Musik Jawa Kuno*. Yogyakarta: Yayasan Mahardhika.
- Freedberg, David., dan Jan De Fries. 1987-a. *Art in History, History in Art., Studies in Seventeenth - Century Dutch Culture*. Santa Monica, Chicago: Chicago Press.
- _____. and Jan De Vries. 1987-b. *ISSUES & Debates art In Historyhistory In Art Studies In Seventeenth-Century Dutch Culture*. California: The Getty Center Publication Programs. Santa Monica.
- Fulbrook, Mary., 2002. *Historical Theory*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Galvao, Antonio, 1544. *A Treatise on Moluccas (c.1544), Probably the Preliminary Version of Antonio Galvao's Lost Histona das Molucas*. Salinan, Hubert Jacobs, SJ. Rome, Jesuit Historical Institute, 1971.
- Garraghan, S.J. Gilbert. 1957. *A Guide to Historical Method*, edited by Jean Delanglez, New York: Fordhan University Press, East Fordham Road, Fourth Printing.
- Ginarsa, Ketut, 1961. *Prasasti Baru Raja Marakata*, dalam Majalah Ilmiah Populer Bahasa dan Budaya, Th. IX. Jakarta : Dep. P & K.
- Goris, Roelof. 1941. *Engkele historische en sociologische Gegevens uit Balische Oorkonden terbit dalam T.B.G. LXXXI (1941) halaman 279-294*, terjemahan Haryati Soebadio, 1974. *Beberapa Data Sejarah dan Sosiologi dari Piagam-piagam Bali*. Djakarta: Bhatara.
- _____. 1948. *Sedjarah Bali Kuna*. Singaraja.
- _____. 1954-a. *Prasasti Bali I*. Lembaga Bahasa dan Budaja, Fakultas Sastra dan Filsafat. Universitas Indonesia. Bandung: N.V. Masa Baru.
- _____. 1954-b. *Prasasti Bali II*. Lembaga Bahasa dan Budaja, Fakultas Sastra dan Filsafat. Universitas Indonesia. Bandung: N.V. Masa Baru.
- _____. 1962. *Ancient History of Bali*, Denpasar: Faculty of Letters Udayana University.

- _____. 1974-a. *Secten op Bali, Mededelingen Kirtya, L.V.D. Turk. No. 3.* Hlm 37-54. Terjemahan Ny. P.S. Kusumo Sutoyo, Jakarta: Bharata.
- _____. 1974-b. *Sekte-sekte di Bali.* Terjemahan Ny. P.S. Kusumo Sutoyo. Djakarta: Bhratara.
- _____. 2012. *Sifat Religius Masyarakat Pedesaan di Bali.* Alih Bahasa: Sunaryono Basuki KS. Denpasar: Udayana University Press.
- Gosh, Manomohan. 1950. *The NatyaSastra. A Treatisc on Hindu Dramaturgy and Histrionics Ascribed to Bharata-Muni music.* Volume 1, Calcuta: The Royal Asiatic Society of Bengal.
- _____. 1961. *The NatyaSastra. A Treatisc on Hindu Dramaturgy and Histrionics Ascribed to Bharata-Muni music.* volume II, Calcuta: The Royal Asiatic Society of Bengal.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah (Pengantar Metode Sejarah),* Terjemahan. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Graaf, H.J. de. 1985. *Awal Kebangkitan Mataram, Masa Pemerintahan Senapati.* Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 3. Jakarta: Grafiti Pers. Judul asli *De Regering van Panembahan Senapati Ingalaga.* Diterbitkan sebagai no. 13 seri *Verhandelingen van het KITLV* tahun 1954. Leiden: KITLV.
- _____. 1986. *Puncak Kekuasaan Mataram, Politik Ekspansi Sultan Agung.* Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 4. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers. Judul Asli *De Regering van Sultan Agung, Vorst van Mataram, 1613-1645, en Die van Zijn voorganger Panembahan Séda-ing-Krapyak, 1601-1613,* diterbitkan sebagai no. 23 seri *Verhadelingen van het KITLV* tahun 1958. Leiden: KITLV.
- _____. 1987-a. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I.* Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 5. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers. Judul asli *De regering van Sunan Mangku Rat I Tegal-Wangi, vorst van Mataram, 1646-1677. I. De Ontbinding van het rijk.* Diterbitkan sebagai no. 33 seri *Verhandelingen van het KITLV* 1961. Leiden: KITLV.
- _____. 1987-b. *Runtuhnya Istana Mataram.* Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan

Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 6. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti. Judul asli, *De Regering van Sunan Mangkurat I Tegal-Wangi, Vorst van Mataram, 1646-1677. II. Opstand en Odergang*. Diterbitkan sebagai no. 39 seri *Verhandelingen van het KITLV* tahun 1962. Laiden: KITLV.

_____. 1989. *Terbunuhnya Kapten Tack: Kemelut di Kartasura abad XVII*. Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 7. Penerjemah Dick Hartoko. (Seri terjemahan javanologi; 7), Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Diangkat dari disertasi *De Moord op Kapitein Francoise Tack 8 Februari 1686*. (Amsterdam: H.J. Paris/MCM XXXV, 1935) Leiden: KITLV.

_____. dan TH. G. TH Pigeaud. 1989. *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*. Seri Terjemahan Javanologi Hasil Kerjasama Proyek Penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara dengan Perwakilan *Koninklijk voor Taal-, Land-en Volkenkunde*, 2. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti. Judul asli, *De Eerste Moslimse Vorstendommen op Java, Studiën over de Staatkundige Geschiedenis van de 15 de en 16 de Eeuw*. Diterbitkan sebagai no. 69 seri *Verhandelingn van het KITLV* tahun 1974, Leiden: KITLV.

Hadiwidjana R.D.S, Ki. 1952. *Sarwasastra, Kitab Pelajaran dan Latihan Bahasa Djawa Kuna*, jilid II, Jogja, U.P. Indonesia NV.

Hardasukarta, Sapardal. 1925. Titi Asri. Surakarta: NV Budi Utama.

Harder, Pieternella van Doorn. 2006. *Women Shaping Islam: Indonesia Women Reading the Quran*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Haryono, Timbul. 1985. "Instrumen Gamelan dalam Relief Candi di Jawa" dalam Soedarsono (ed)., *Pengaruh India, Islam dan Barat dalam Proses pembentukan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

_____. 2001. *Logam dan Peradaban Manusia*. Yogyakarta: Philosophy Press.

_____., dkk. 2011. *Sendratari Mahakarya Borobudur*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Hasan. 2004. *Sejarah Poso*. Poso: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Poso.

- Heimarck, Brita Renée. 2003. *Balinese Discourses on Music and Modernization: Village Voices and Urban Views*. London: Routledge.
- Herbst, Edward. 2014. *Bali 1928, vol. I Gamelan Gong Kebyar tabuh-tabuh dari Belaluan, Pangkung, dan Busungbiu*. Denpasar: STMIK STIKOM Bali.
- Heekeren, H.R. van. 1958. *The Bronze Iron Age of Indonesia*. Verbandelingen KITLV, volume XXII. The Hague: M. Nijhoff.
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continues and Change*. Terjemahan R.M. Soedarsono, dengan judul *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2000.
- Hooykaas, C. 1931. *Tantri Kamandaka. Een Oudjavaansche Pantjatantra bewerking in Teks en Vertaling*. Bandoeng: Bibliotheca Javanica 2.
- Ikram, Achdiati. Tiptaningrum Hasan, Dewaki Kramadibrata. 2001. *Katalog Naskah Buton: Koleksi Abdul Mulku Zahari/Achdiati Ikram*, ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Irawan, Yudhi., dkk. 2008. *Suntingan dan Terjemahan Babad Majapahit Jilid I Kencana Wungu Naik Tahta*. Cetakan ke -1, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Karji, I Wayan. 1989. *Serba-serbi Tari Baris, Antara Fungsi Sakral dan Profan*. Denpasar: CV. Bali MediaAdhikarsa.
- Kartodirdjo, Sartono., dkk. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia, Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keammer, John E. 1993. *Music in human Life: Anthropological Perspectives on Music*. USA: University of Texas Press.
- Keurs, Pieter ter. 2007. *Colonial Collections Revisited*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Konta, A.A. Alit. 1977. *Puputan Badung*. Denpasar: Puri Dalem Kawwi.

- Krom, N.J. 1920. *Beschrijving van Barabudur. Archeologisch Onderzoek in Nederlandsch-Indie*. III. Eerste Deel Archeologische Beschrijving. Gravenhage, Martinus Nijhoff.
- _____. 2009. *Barabudur Tinjauan Arkeologi I*. Vol-1. Foto: Tjeng Ing. Terjemahan. Gyan Publisher.
- Kunst, Jaap., dan CJA. Kunst van Wely. 1925., *De toonkunst van Bali*. Weltevrede: Koninklijk Bataviaasch Genootschap.
- _____. 1949-a. *The Cultural Background of Indonesian Music*. Amsterdam: Uitgave van het Indisch Instituut, Royal Institute for the Indies.
- _____. 1949-b. *Music in Java, Its History, Its Theory, and Its Technique*. Volume I. The Hague, Holand: Martinus Nijhoff.
- _____. 1968. *Hindu Javanese Musical Instruments*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- _____. 1973. *Music in Java, Its History, Its Theory, and Its Technique*, Third England edition, volume I. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi kedua, Yogyakarta: Diterbitkan atas kerjasama dengan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, PT Tiara Wacana Yogya.
- Lach. Donald F., dan Edwin J. van Kley. 1993. *In The Making of Europe, A Century of Advance, Book Three: Southeast Asia*, volume III, Chicago and London: The University of Chicago Press/
- Lenski, Gerhard E. 1966. *Power and Privilege, A Theory of Social Stratification*, New York: McGraw-Hill Book Company
- Lloyd, Christopher, 1950. *Explanation in Social History*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Lodewijckz, van Willem. 1915. *D'Eerste Boeck. De Eerste Schippvaart der Nederlanders naar Oost-Indië onder Cornelis de Houtman, 1595-1597*. The Hague: the Linsschoten-Vereeniging.
- Lubis, Nina Herlina., dkk 2013. *Sejarah Provinsi Jawa Barat*. Jilid I dan II. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- _____. 2014-a. *Metode Sejarah*. Ed. Revisi, Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.

- _____. 2014-b. *Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi Program Studi Ilmu-ilmu Sastra Konsentrasi Ilmu Sajakarh*. Bandung: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik, Jilid 1 sampai 4*. Cetakan kedua 2012. Yogyakarta: percetakan Rejeki.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Marzuki, Yasir dan Toeti Heraty. 1991. *Borobudur*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Mbete, Aton Meko., dkk. 1998. *Proses dan Protes Budaya, Persembahan untuk Ngurah Bagus*. The University of Michigan.
- McPhee, Colin. 1966. *Music in Bali: A Study in form and Instrumental Organization in Balinese Orchestral Music*. New Haven and London: Yale University Press.
- Medera, I Nengah., dkk. 1986. *Terjemahan dan Kajian Nilai Astadasaparwa*. Denpasar: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Bali, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meneka, I Made. 1983. *Kakawin Arjuna Wiwaha dengan Arti dan Keterangannya*. Singaraja: Yayasan Kawi Sastra.
- Mintosih, Sri., dkk. 1999. *Pengkajian Nilai Budaya Naskah Babad Lombok Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Mirsha, I Gusti Ngurah Rai, dkk. (Tim Penyusun). 1986. *Sejarah Bali*. Denpasar: Proyek Penyusunan Sejarah Bali Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Moedjanto. 1994. *Konsep Kebudayaan Jawa, Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*. Cetakan kedua, Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Slamet. 2006. *Sriwijaya*. Yogyakarta: LIKS Yogyakarta.
- _____. 2005-a. *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LIKS Yogyakarta.
- _____. 2005-b. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*. Yogyakarta: LIKS Yogyakarta.

- Munandar, Agus Aris. 2012. *Proxemic Relief Candi-Candi Abad ke-8-10 Masehi*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra
- Munsiy, Alif Danya. 2003. *9 dari 10 kata bahasa Indonesia adalah asing*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Gramedia.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nas, Pieter J.M. dan Martien de Vietler. 2009. *Masa Lalu dala Masa Kini Arsitektur di Indonesia*. Terjemahan Alex Tri Kantjono dkk. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noth, Winfried. 1990. *Handbook of semiotics*, Bloomington adn Indianapolis: Indiana University Press.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Sedayu.
- Nugraha, Nidya., Komari. 1996. *Babad Trunajaya, (Alih Aksara dan Terjemahan) Koleksi Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Olthof, W.L. 1941. *Punika Serat Babad Tanah Jawi Wiwit Saking Nabi adam Doemoegi in taoen 1647*. Terjemahan, H.R. Sumarsono, Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi: Mengenal Seni Karawitan Jawa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Parimarta, I Gde. dkk. 2015. *Sejarah Bali Pertengahan Abad XIV-XVII*, dalam I Wayan Ardika, dkk. *Sejarah Bali dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar: Udayana University Press.
- Peters, Jan Hendrik., dan Wisnu Wardana. 2013. *Tri Hita Karana, The Spirit of Bali*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Picard, Michel. 1992. *Bali: Tourism Culturel et Culture Touristique*. Terjemahan, *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Cetakan pertama desember 2006. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Pigeaud, Theodor. 1960-1963. “*Java in the 14th Century. A Study in Cultural History*”, 5 vols., The Hague.
- Poerbatjaraka, R.M. Ng. 1926. *De Calon Arang*. BKI 82. 110-180.
- _____, dan Tardjan Hadidjaja. 1957. *Kepustakaan Djawa*. Djakarta: Jambatan.

- _____. 2010-a. *Ramayana Djawa-Kuna, Teks dan Terjemahannya Sarga I – XII*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- _____. 2010-b. *Ramayana Djawa-Kuna, Teks dan Terjemahannya Sarga XIII – XXVI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Putaka.
- _____. 2008-a. *Sejarah Nasional Indonesia I, Zaman prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- _____. 2008-b. *Sejarah Nasional Indonesia II, Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Putaka.
- Prajapangrawit, R. Ng. 1990. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. Surakarta: kerja sama STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Pulasari, Iro Mangku. 2007. *Dinasty sri Aji Kresna Kepakisan, Babad Pulasari lan bisama Ida Bhatara Dalem Tarukan*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Purwadi. 2014. *Babad Ki Ageng Mangir, Intrik Politik Istana Demi Melanggengkan Kuasa Keraton Mataram*. Yogyakarta: Narasi.
- Putra, I B Rai. 1991. *Babad Dalem*, Denpasar: Upada Sastra.
- _____. 1997. *Babad Arya Kutawaringin*. Denpasar: Upada Sastra.
- _____. (Editor) dan Tjokorda Raka. Putra, 2015. *Babad Dalem Warih Dalem Sri Aji Kresna Kepakisan*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Putuhena, Shaleh. 2007. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Raffles, Thomas Stamford., (1781-1826), 2014. *The History of Java*. Terjemahan Eko Rasetyaningrum, Nuryati Agustin, Idda Qoryati Mahbubah. Cetakan ketiga, Yogyakarta: Narasi.
- Rai, I Wayan Rai. 1998. *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Pelawasari.
- Rangawarsita, R. Ng. 1988. *Serat Jayengbaya*. Alih aksara dan alih bahasa L. Mardiwarsito. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ras. JJ. 2014. *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa*. Terjemahan Prof. Dr. Achdiati Ikram. Jakarta Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, Yayasan Naskah Nusantara (Yanassa), Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Reid, Anthony. 2011. *Menuju Sejarah Sumatra: Antara Indonesia dan Dunia*. Judul Asli: *An Indonesian Frontier: Acehnese and Other Histories of Sumatra*. Penerjemah Masri Maris. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; KITLV Jakarta.
- _____. 2014. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450 – 1680. Jilid 1: Tanah Di Bawah Angin*. Alih Bahasa: Mochhtar Pabotinggi. Jakarta: yayasan Pustaka Obor.
- Renier GJ. 1997. *History its Purpose and Method*, terjemahan Prof. Drs. Muin Umar: *Metode dan manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riana, I Ketut,. 2009. *Kakawin Desa Warnnana Uthawi Nagara Krtagama, Masa Keemasan Majapahit*. Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Rizema Putra, Sitiatava. 2014. *Perang-Perang Dalam Sejarah Islam*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Robinson, Geoffrey. 2006. *Sisi Gelap Pulau Dewata: Sejarah Kekerasan Politik*. Yogyakarta: Lkis, atas ijin Cornell University Press. Judul asli: *The Dark Side of Paradise: Political Violence in Bali*. Cornell: Cornell University Press, 1995.
- Robson, SO, 1971. *Wangbang Wedeya: A Javanese Romance*. The Hauge: Martinus Nijhoff.
- Rota, Ketut., dkk. 1977. *Pengantar Dasar Beberapa Tari Bali*. Denpasar: Proyek Akademi Kesenian Bali.
- _____. 1982. *Persoalan Mula Pertama Adanya Gambuh di Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- Rouget, Gilbert. 1980. *La Musique et la transe*. Paris: Gillimard.
- Sachs, Curt. 1940. *The History of Musical Instruments*. New York: W.W. Norton & Company Inc. Publisher.
- Saktimulya, Sri Ratna (penyunting)., Hario Seno. *Perpustakaan Pura Pakualaman. 2005. Katalog naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-Toyota Foundation.

- Sastronaryatmo, Mulyono dan Indri Nitriyani. 1981. *Babad Madura*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI dan Balai Pustaka.
- Santosa, Rizaldi Siagian. 1992. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya*. Surakarta: Yayasan Musikologi Indonesia.
- Santoso, Soewito. 1980. *Ramayana Kakawin*. New Delhi: Institute of Southeast Asian Studies, Singapore and International Academy of Indian Culture.
- _____. 1986. *Kresnayana. The Legend in Indonesia*. New Delhi: Internasional Academy of Indian Culture.
- Scott, William H. 1968. *Prehispanic Source Materials for the Study of Philippine History*. Manila, University of Santo Tomas Press.
- Sedyawati, Edi., dkk. 1978. *Tari dalam Sejarah Kesenian Jawa dan Bali Kuna*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- _____. dkk. 2001. ed. *Sastra Jawa: Suatu Tinjauan Umum*. Jakarta: Pusat Bahasa, Balai Pustaka.
- Segati Putra, Gusti. 2001. *Babad Arya Kenceng Tegeh Kuri*. Surabaya: Paramita Grafika.
- Shasti, Narendra Dev. Pandit. 1963. *Sejarah Bali Dwipa*. Denpasar: Bhuana Saraswati.
- Sidemen, Ida Bagus., dkk. 1983. *Balisering dan Perkembangan Pariwisata Budaya di Bali*. Denpasar: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi, Universitas Udayana.
- Soebandi, Jro Mangku Gde Ktut. 2010. *Mengenal Leluhur dari Dunia Babad*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- _____. 1990. *Babad Pasek, Jilid I*. Denpasar: Yayasan Adhi Sapta Kerthi.
- _____. 1991. *Babad Pasek, (Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Rsi) Jilid II*. Denpasar: Yayasan Adhi Sapta Kerthi.
- Soedarsono, R.M. 1972. *Djawa dan Bali dua pusat perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1984. *Wayang Wong: Drama Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.

- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Cet. 2, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekandarno, R.P. 1992. *Autobiografi Perintis Kemerdekaan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kepahlawanan dan Keperintisan Indonesia.
- Soekmono, tt. *Sejarah Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta.
- Soepomo, S. 1977. *Arjunawijaya, A Kakawin of Mpu Tantular*. Bibliotheca Indonesia 14. Vol. 1: Introduction and Text. Koninklijk Instituut Voor Taal, Land en Volkenkunde, Springer-Science+Business Media, BV.
- Suastika, I Made. 1996. *Pemahaman Budaya di Tengah Perubahan, Sebuah Cenderamata untuk Prof. Dr. I Gusti Ngurah Bagus*, 1996. Denpasar: Program S2 dan S3 Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Sudirga, I Komang. 2005. *Cakepung ansambel Vokal Bali: Kajian Teks dan Konteks*. Denpasar: Kalika
- Sueta, I Wayan. 2011. *Babad Ksatria Taman Bali*. Denpasar: Upada Sastra.
- Sugito TH., Bambang. 1986. *Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit*. Solo: Penerbit C.V. Aneka.
- Sugriwa, I.G.B. Sudhyatmaka. 2008. *Lomba-lomba Gong Kebyar di Masa Lalu, Sekarang, dan Masa Datang.*, dalam *Seni Kekebyaran*, ed. I Wayan Dibia. Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Sukerta, Pande Made. 2002. *Gending-Gending Gong Gede, Sebuah Analisa Bentuk*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebijakan Kebudayaan Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- _____. 2008. *Menggugah Keanekaragaman Gong Kebyar di Bali*, dalam *Seni Kekebyaran*, ed. I Wayan Dibia. Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Sularto, Bambang. 2012. *Wage Rudolf Supratman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.
- Sumarsam. 2015. *Bab IV, Soal-soal Masa Lampau dan Kini Seputar Hibriditas Musik Jawa-Eropa: Gendhing Mares dan Genre-genre Hibrid Lain*. Dalam

- Bart Barengdegt dan Els Bogaerts. 2015. *Merenung Gema, Perjumpaan usikal Indonesia Belanda.*, penerjemah Landung Simatupang. Jakarta: KITLV dan Yayasan Obor.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Botekan Karawitan 1*. Cetakan pertama. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), kerjasama dengan Ford Foundation.
- Suparman, Lalu Gde. 1994. *Babad Sakra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Suyono, Capt. R.P. 2003. *Peperangan Kerajaan di Nusantara, Penelusuran Kepustakaan Sejarah*. Jakarta: Drasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tantri, K'Tut. 1965. *Revolusi di Nusa Damai*. Djakarta: PT. Gunung Agung.
- Teeuw, A., S.O. Robson., A.J. Bernet Kempers. 1981. *Kunjarakarna Dharmakathana*. Martinus Nijhoff, The Hague.
- Tenzer, Michael. 2000. *Gamelan Gong Kebyar, The Art of Twentieth-Century Balinese Music*. Chicago and London: The Universitt of Chicago Press.
- Titon, Jeff Todd. (General Editor). *World of Music An Introduction to the Music of the World Peoples. (Second edition)*. New York: Schirmer Books A Division of Macmillan, Inc.
- Triyono, Adi., dkk. 1992. *Babad Segaluh I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Tusan, Pande Wayan. 2002. *Selonding: Tinjauan Gamelan Bali Kuna Abad X – XIV, Suatu Kajian Berdasarkan Prasasti, Karya Sastra, dan Artefak*. Karangasem: Citra Lekha Sanggraha.
- Uitgeverij W. Van Hoeve, 1948. *Indonesië: Twee maandelijks tijdschrift gewijd ann het Indonesisch culturgebied*, Volume 2.
- Vatsyayan, Kapila. 1968. *Clasical Indian Dance in Literature and the Arts*. Sangeet Natak Akademi, New Delhi.
- Vickers, Adrian. 1994 [Trans 2012]. *Travelling to Bali: Four Hundred Years of Journeys*. Kuala Lumpur, malaysia, Published by Oxford University Press. Terjemahan. *Bali Tempo Doeloe*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.

- Warna, I Wayan., dkk. 1986. *Usana Bali Usana Jawa, teks dan terjemahannya*. Denpasar: Dinas Pendidikan dan kebudayaan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- _____. 1990. *Kakawin Bharatayudha*. Denpasar: Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Wiana, Ketut. 1992. *Sembahyang Menurut Hindu*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha
- Wikarman, I Nyoman Singgin. 2010. *Leluhur Orang Bali dari Dunia Babad dan Sejarah*. Surabaya: Paramita.
- Wirasutisna, Hasan. 1980. *Kidung Sunda I-II*. Jakarta: Depdikbud Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Wirjosuparto, R.M. 1968. *Kakawin Bharata-Yudha*, Djakarta: Penerbit Bhratara.
- Wiryamartana, i. Kuntara. 1990. *Arjunawiwaha, Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Worley, P.J. 1972. *Bibliotheca Indonesica: Babad Buleleg, A Balinese Dynastic Genealogy*. Leiden: The Hague, Martinus Nijhoff. Published Koninklijk Instituut Voor Tall, Land en Volkunde 8.
- _____. dkk. 2014. *Kakawin Sumanasantaka, Mati Karena Bunga Sumanasa, Karya Mpu Monaguna., Kajian sebuah puisi epik Jawa Kuno*. Jakarta: Ecole francaise d'Extreme-Orient Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde, Yayasan Obor Indonesia
- Yudarta, I Gede. 2016. *Revitalisasi Musik Tradisional Sasak: Menghidupkan Kembali Nilai-nilai Kearifan Lokal di Era Globalisasi*. Dalam I Nyoman Sedana. 2016. *Prosiding Seminar Nasional Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal*. Denpasar: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Fakultas Seni Pertunjukan.
- Zoete, Beryl de and Walter Spies. 1938. *Dance Drama in Bali*. London: Faber and Faber.
- Zoetmulder, P.J. 1974-a. *Kalangwan: A Survey of Old Javanese Literatur*. The Hague: Nijhoff. [KITLV, Translation Series 16].
- _____. 1974-b. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan.

_____. 1983. *Kalangwan, Sastra Jawa Kuno, Selayang Pandang*.
Terjemahan Dick Hartoko, cetakan kedua. Bandung: Djambatan.

Zuhdi, Susanto., dkk. 1998. *Sejarah Kebudayaan Bali: Kajian Perkembangan dan Dampak Pariwisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Jurnal/Majalah dan Surat Kabar

Agung, A. A. Gde Putra. 2000. *Babad sebagai Sumber Sejarah dan Seni Pertunjukan*. dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya, No. 9 TH. VIII, September 2000, halaman 43 – 59.

Daryanto, Joko. 2010. *Raja, Karawitan, dan Upacara Tradisi Keraton Surakarta*. Dalam Dewa Ruci, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Volume 6 Nomor 2 Juli 2010, halaman 256 – 275.

Dita, I Kadek Wahyu. 2007. *Analisis Proses Kreatif I Ketut Suandita dalam Menggarap Kreasi Balaganjur*. Dalam Bheri: Jurnal Ilmiah Musik Nusantara. Volume 6 No. 1 September 2007, halaman 52 – 68.

Haryono, Timbul. 2006. *Sejarah Seni Pertunjukan dalam Perspektif Arkeologi*, Makalah disampaikan pada Diskusi Sejarah dengan tema Sejarah Seni Pertunjukan dan Pembangunan Bangsa, diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta , 17-18 Mei 2006.

_____, 1999. *Sang Hyang Watu Têas dan Sang Hyang Kulumpang: Perlengkapan Ritual Upacara Penetapan Sîma pada Masa Kerajaan Mataram Kuna*, dalam Humaniora No. 12 September-Desember 1999.

Kolimah, A. Siti. 1996. *Runutan Istilah Seni Dalam Karya Sastra Jawa Kuno*. Dalam Jurnal Seni, Pengetahuan dan Penciptaan Seni V01-02. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Halaman 61 – 81.

Kunts, Jaap., dan C. J. A. Kunts van Wely., 1922. *Over Balische muziek*, dalam majalah Djawa no 3 September 1922, Weltevreden: Driemaandelijksch Tijdschrift uitgegeven, door het Java-Instituut bij G. Kolf & Co, halaman 117 – 146.

Last, Jef. 1951. *De betekenis der Balinese cultuur - voor Indonesië (I) Waarom interesseert zij de wereld zo sterk?* Dalam koran de Vrije Pers, Halaman 4, Maandag 31. December 1951, Stads-Editie,. Jaargang No. 80.

_____. 1952. *Balinese architectuur behoort niet tot het verleden Overheid dient de ergste vandalismen te beletten*, dalam koran De Vrije Pers Vrijdag 8 Februari, 1952. Stads-Editie 4 E - Jaargang -N0.—113.

- Munandar, Agus Aris. 2004. *Karya Sastra Jawa Kuno yang Diabadikan Pada Relief Candi-Candi Pada Abad ke-13 – 15 Masehi*. Dalam Jurnal Makara, Sosio Humaniora, Volume 8 No 2, agustus 2004.
- Rai, I Wayan. 1996. *Balinese Gamelan Gong Beri*. Dalam Mudra No. 4 Th. IV, Maret 1996, Denpasar: UPT Penerbitan STSI Denpasar.
- Ricklefs, M. C. FAHA. 2014. *Babad Giyanti: Sumber Sejarah dan Karya Agung Sastra Jawa*. Dalam Jurnal Jumentara Vol 5 No. 2 Tahun 2014, halaman 11-25.
- Saba, I Ketut. 2007. *Gamelan Pakurmatan Sebagai Unsur Ritual Budaya Jawa yang Lugas dan Mempesona.*, Dalam Bheri: Jurnal Ilmiah Musik Nusantara, Volume 6 No. 1 September 2007. Halaman 17 – 25.
- Sangkar, H. 1969. *South-India in Old Javanese and Sanskrit Inscription*. In: Bijdragen tot the Taal, Land-en volkenkunde 125 (1969), no: 2 Leiden, 196-206.
- Santosa, Hendra. 2001. *Pertunjukan Tari Baris Cina, Sebuah Alkulturasi Cina, Bali dan Islam: Kajian Sejarah*. dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya, No. 10. TH. IX Januari 2001. Denpasar: STSI Denasar, UPT Penerbitan. Halaman 111 – 120.
- Seramasara, I Gusti Ngurah. 2007. *Seni Pertunjukan Tradisional Bali Sebuah Renungan Sejarah*. Dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya, Volume 20 No. 1 Januari 2007. Denpasar: UPT Penerbitan. Halaman 1 – 21.
- Suartaya, Kadek. 1993. *Drumband Tradisional Adi Merdangga Kreativitas Seni Berdimensi Universal*. Dalam Mudra: Jurnal Seni dan Budaya, Edisi Khusus Pebruari 1993, Denpasar: STSI Press, halaman 128 – 136.
- Subagiasta, I Ketut. *Jenis Seni Wali Mengiringi Upacara Yajna yang Dilaksanakan Oleh Umah Hindu di Bali*. Dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya, Volume 20 No. 1 Januari 2007. Denpasar: UPT Penerbitan. Halaman 244 – 263.
- Sugiarta, I Gede Arya. 2002. *Gamelan Bleganjur dari Ekspresi Lokal ke Global.*, Dalam Bheri, Jurnal Ilmiah Musik Nusantara Volume 1 No. 1 Juli 2002. Denpasar; Jurusan Karawitan. Halaman 1 – 14.
- Suharta, I Wayan. 2007 *Makna Balaganjur dalam Aktivitas Sosial Masyarakat Bali*. Dalam Mudra: Jurnal Seni Budaya, Volume 20 No. 1 Januari 2007. Denpasar: UPT Penerbitan. Halaman 57 – 75.

- Sullivan, Jill M. 2007. *Music for the Injured Soldier: A Contribution of American Women's Military Bands During World War II*, Arizona state university dalam Journal of Music Therapy, XLIV, (3), 2007, 282-305, ProQuest Nursing & Allied Health Source.
- Sumaryono. 2011. *Cerita Panji Antara Sejarah, Mitos, dan Legenda*. Dalam Mudra: Jurnal Seni dan Budaya, Volume 26, Nomor 1, Januari 2011. p 17-24.
- Suraji. 1991. *Gendhing Beksan dan Pahargyan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- _____. 2013. *Tinjauan Ragam Bentuk Tlutur dan Korelasinya*. Dalam Keteg, Volume 13 No. 1 Bulan Mei 2013. Surakarta: ISI Durakarta.
- Spies, W., R. Goris. 1937. *Overzicht van Dans en Toneel in Bali*. Dalam majalah Djawa Tijdschrift van Het Java-Institut. JavaInstitut, Jogjakarta, (Java), N.O.I.
- Suwito, Yuwono Sri. 2008. *Upacara Sekaten dan Gamelan Sekaten*. Dalam sebuah Seminar di Yogyakarta: 2 Februari 2008.
- Vickers, Adria. 1982. *The Writing of Kakawin and Kidung on Bali*. In: Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde 138 (1982), no: 4, Leiden, 492-493. KITLV-Journal.
- Widnya, I Ketut. 2008. *Pemujaan Śiva-Buddha Dalam Masyarakat Hindu di Bali*, dalam Journal of Religious Culture No. 107. ISSN 1434-5935.
- Wingarta, I Putu Sastra., dkk. 2012. *Jengah dan Transformasi Nilainya*. Dalam Jurnal Al-Ulum Volume 12, Nomor 2, Desember 2012, Halaman 355-376.
- Yudarta, I Gede. 2016. *Gamelan Gambang Dalam Prosesi Upacara Pitrayadnya di Bali*. Dalam Kalangwan. Jurnal Seni Pertunjukan Volume 2 Nomor 1 Juni 2016.

F. Internet

Aankomst van de Dewa Agoeng, vorst van Kloengkoeng, met zijn gevolg in de straten van Gianjar voor ondertekening van een overeenkomst met het Nederlandse gouvernement tijdens de zevende Bali-expeditie, gericht tegen de vorst van Badoeng. Koleksi KITLV, gambar nomor 10178, fotografer: H.W. van Weede. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=10178. Diakses tanggal 18 Agustus 2016 jam 17.00 WIB.

Abhiseka Ratu di Puri Klungkung, <https://www.klungkungkab.go.id/index.php/baca-berita/4448/Abhiseka-Ratu-di-Puri-Klungkung>, diakses 16 Mei 2017 jam 00.04.

Adat Mesatya di Bali. <http://kanduksupatra.blogspot.co.id/2015/11/adat-mesatya-di-bali-2-kesaksian.html> diakses tanggal 22 Maret 2016 jam 19.33 WIB.

Arrival of De Houtman's fleet on Bali. On the beach the king waits in his buffalo coach, ready to receive the Dutch. <http://www.atlasofmutualheritage.nl/en/Arrival-De-Houtmans-fleet-on-Bali.7142>, diakses tanggal 22 Maret 2016 jam 14.47 WIB. Milik Universiteitsbibliotheek / Universiteit van Amsterdam.

Badplaats Tampaksiring op Bali, 1920. Media KITLV, Gambar Nomor 36918 Fotografer Schaafsma, J.M.G. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=36918. diakses tanggal 9 November 2015, Jam 17.20 WIB.

Bali. Legongdans voor de gasten van de KPM. National Archiep Belanda No. 069-0591, Fotocollectie Elsevier. <http://www.gahetna.nl/en/collectie/afbeeldingen/fotocollectie/zoeken/weergave/detail/start/0/tstart/0/q/zoekterm/069-0591/q/commentaar/1>. Diakses tanggal 20-10-2016, jam 10.22 WIB.

Balinese gamelan op de pasar malam te Soerabaja. 1905-1906. Fotograaf: Onnes Kurkdjian. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=10855+. Diakses tanggal 20 Maret 2016 jam 09.30 WIB.

Bali: Tijdens het bezoek van de President van Oost-Indonesie, Z.E. Soekawati aan Bali werd hem een diner aangeboden in het Bali-Hotel te Den Pasar. April 1948. File nomor 2152. <http://www.gahetna.nl/en/collectie/afbeeldingen/fotocollectie/zoeken/weergave/detail/start/0/tstart/0/q/zoekterm/Hotel%20Bali%201948>, diakses tanggal 28 Desember 2016, jam 06.27 WIB.

Bama. 2015. *The Dutch, the Caretaker, and the Little Girl*. <https://harindabama.com/2015/04/26/the-dutch-the-caretaker-and-the-little-girl/>. diakses tanggal 28 Agustus 2016, pukul 01.22 WIB.

Balinese History The 20th Century. <http://www.murnis.com/culture/balinese-history-the-20th-century/> diakses tanggal 12 Januari 2017, jam 12.15 WIB.

Bamboo angklung kocok of Culik, Karangasem. Photo by Colin McPhee. Circa 1931-38 Courtesy of UCLA Ethnomusicology Archive & Colin McPhee Estate, dalam by Edwar Herbst, <http://edwardherbst.net/wp->

content/uploads/2016/07/Bamboo-Angklung-Kocok.jpg. Diakses tanggal
Diakses tanggal 20 Juni 2017, jam 09.10.

Baris toembak (lansdans) te desa Batoer in Bangli. Circa 1910. koleksi KITLV, gambar nomor 2914. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/2?q_searchfield=2914. Diakses tanggal 20 Juni 2016, jam 14.00.

Baris Poleng-dansers (midden) bij de lijkverbrandingstoren (hoogste) met trap op Bali. 1935. Koleksi KITLV gambar nomor 117117. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/40?q_searchfield=baris. Diakses tanggal 20 Juni 2016 jam 10.00 WIB.

Barong Landoeng (reuze poppen) op Bali. 1920. Koleksi KITLV gambar nomor 9828. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=9828. Diakses tanggal Diakses tanggal 21 November 2016, jam 12.15.

Bas-reliëfs op het Pendopo Terras Panataran tempel complex. 1867. Koleksi Tropenmuseum TMnr 60037422, foto karya Isidore van Kinsbergen. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Bas-reli%C3%ABfs_op_het_Pendopo_Terras_Panataran_tempel_complex_TMnr_60037422.jpg. Diakses tanggal 12 Agustus 2016, jam 14.40 WIB.

Bas-reliëfs op het Panataran tempel complex. Koleksi Tropenmuseum. 1971. TMnr 20027167, foto karya Dhr. B. (Boy) Lawson. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Basreli%C3%ABfs_op_het_Panataran_tempelcomplex_TMnr_20027167.jpg. Diakses tanggal 12 Januari 2017, pukul 12.10 WIB.

Bas-reliëfs op de Candi Induk Panataran tempel complex. 1867. Koleksi Tropenmuseum TMnr 60037388, fotografer Isidore van Kinsbergen. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Bas-reli%C3%ABfs_op_de_Candi_Induk_Panataran_tempel_complex_TMnr_60037388.jpg. Diakses tanggal 12 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

Bas-reliëfs op de Candi Induk Panataran tempelcomplex. Collectie Tropenmuseum TMnr 60037389, fotografer Isidore van Kinsbergen. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Basreli%C3%ABfs_op_de_Candi_Induk_Panataran_tempelcomplex_TMnr_60037389.jpg. Diakses tanggal 12 Januari 2017, pukul 10.05 WIB.

Bas-reliëfs op het Pendopo Terras, Panataran tempelcomplex. 1867. Collectie Tropenmuseum TMnr 60037425, foto karya Isidore van Kinsbergen. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Basreli%C3%ABfs_op_het_Pendopo_Terras_Panataran_tempelcomplex_TMnr_60037425.jpg.

EUM_Bas-reli%C3%ABfs_op_het_Pendopo_Terras_Panataran_tempel complex_TMnr_60037425.jpg. Diakses tanggal 8 Desember 2015. Pukul 23.25 WIB.

Bedug (trommel) van de heilige gamelan sekati in de Pendopo Sitinggil van de Kraton Kasepuhan te Tjirebon, op Idul Adha. 1968. Media KITLV gambar nomor 61004 fotografer Heins, E. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/2?q_searchfield=61004+. Diakses tanggal 14 Desember 2016, pukul 11.33 WIB.

Beduk di Masjid Sultan Ternate, Koleksi Ali Akbar, <http://4.bp.blogspot.com/-AxieYJwE1II/T-11WMowESI/AAAAAAAAAEBk/ezTBxmPr9OA/s1600/Trnt+Msjd-1+%2860%29.JPG> diakses 12 Maret 2017 jam 12.30 WIB.

Borobudur-Divyavadana-083N, A Stupa is raised over Ven Mahakatyayana's Goblet (detail 1) Koleksi Tropen Musium, (11706173934). [https://commons.wikimedia.org/wiki/File_Borobudur_-_Divyavadana_-_083_N,_A_Stupa_is_raised_over_Ven_Mahakatyayana%27s_Goblet_\(11706004143\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Borobudur_-_Divyavadana_-_083_N,_A_Stupa_is_raised_over_Ven_Mahakatyayana%27s_Goblet_(11706004143).jpg). Diakses tanggal 23 Februari 2017 pukul 23.22 WIB.

Borobudur-Divyavadana-083N, A Stupa is raised over Ven Mahakatyayana's Goblet (detail 1) Koleksi Tropen Musium, (11706173934). [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: Borobudur_-_Divyavadana_-_083_N,_A_Stupa_is_raised_over_Ven_Mahakatyayana%27s_Goblet_\(detail_1\)_11706173934\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Borobudur_-_Divyavadana_-_083_N,_A_Stupa_is_raised_over_Ven_Mahakatyayana%27s_Goblet_(detail_1)_11706173934.jpg). Diakses tanggal 23 Februari 2017 pukul 23.28 WIB.

Borobudur-Lalitavistara-001 E, Bodhisattva in Tusita Heaven amongst the Gods (detail 1) Koleksi Tropen Musium, (11248194004). [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Borobudur_-_Lalitavistara_-_001_E,_Bodhisattva_in_Tusita_Heaven_amongst_the_Gods_\(detail_1\)_11248194004\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Borobudur_-_Lalitavistara_-_001_E,_Bodhisattva_in_Tusita_Heaven_amongst_the_Gods_(detail_1)_11248194004.jpg). Diakses tanggal 24 Februari 2017 pukul 13.27 WIB.

Bronzen keteldrum op Bali, Drum genaamd 'De maan van Pejeng' Koleksi KITLV, Bali-collectie 335, gambar nomor 9456. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=Bali-collectie+335, diakses 8 November 2015, Jam 00.15 WIB.

Bronzen trommel in een tempeltje te Pejeng, Bali. 1982. Koleksi KITLV gambar nomor 62240. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=62240. Diakses tanggal 20 November 2016, pukul 20.25 WIB.

Buffel op Bali, Circa 1920, Koleksi Media KITLV kode gambar 9747, http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=9747, diakses tanggal 15 Januari 2015 jam 23.50 WIB.

Dansschool te Badoeng, 1920. Bali. Koleksi KITLV, gambar nomor 26177. koleksi Nieuwenhuis, A.W. Bali / Fotografer Gregor Krause. Hagen : Folkwang-Verlag GMBH, 1920, dl 2, pag.3 [Bibl. h 45]. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=26177+. Diakses tanggal 19 Juli 2016 jam 11.10 WIB.

Dansdrama te Bangli, Bali. 1913. Koleksi KITLV gambar nomor 26140 fotografer Krause, Gregor. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=26140+. Diakses tanggal 20 Juni 2016, jam 10.10.

Djangèrvoorstelling van een dansgroep uit Kedaton bij Denpasar. 1947. Koleksi KITLV Fotografer Dronkers, P.L gambar nomor 41295. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=41295. Diakses tanggal 24 Mei 2016 jam 10.30 WIB.

Drie delen van een Balinese gamelan. 1920. Koleksi KITLV, gambar nomor 9400. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=9400. Diakses tanggal 21 April 2016 jam 12.20 WIB.

Een moko drum op Alor. 2009. Koleksi KITLV, gambar nomor 2010D1662 dan 2010D1665, Fotografer Kalman Muller. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=2010D1662+ dan http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=2010D1665. Diakses tanggal 20 Desember 2016, pukul 23.40 WIB.

Een symbolische lijkverbranding te Sanoer van personen van wie de lijken reeds begraven en vergaan zijn. 1947. Koleksi KITLV, gambar nomor 41164. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=41164. Diakses tanggal Diakses tanggal 24 Juni 2016, jam 08.00.

Foto Gerbang Utama Keraton Puri Agung Denpasar sebelum perang Puputan Badung 20 September 1906. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Keraton_Puri_Agung_Denpsar.jpg, diakses tanggal 18 Agustus 2016 jam 17.36 WIB.

Foto is gemaakt tijdens de Balische expeditie in 1906. Straatgezicht met een blaaskapel van het KNIL tijdens de militaire expeditie op Bali. Collectie Tropenmuseum TMnr 60050663. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Straatgezicht_met_een_blaaskapel_van_het_KNIL_tijdens_de_militaire_expeditie_op_Bali_TMnr_60050663.jpg. Diakses tanggal 30 Agustus 2016, pukul 21.26 WIB.

Gamelan Angklung Kocok of Culik, Karangasem. Photo by Colin McPhee. Circa 1931-38 Courtesy of UCLA Ethnomusicology Archive & Colin McPhee

Estate, dalam by Edwar Herbst, <http://edwardherbst.net/wp-content/uploads/2016/07/Gamelan-Angklung-Kocok.jpg>. Diakses tanggal 21 Juni 2017, jam 09.25.

Gamelan Gong Gede Sulahan, Bangli. 1931-1938. Photo by Colin McPhee, Courtesy of UCLA Ethnomusicology Archive and Colin McPhee Estate. <http://edwardherbst.net/wp-content/uploads/2016/07/16-Gong-Gede-Sulahan.jpg>. Diakses tanggal 20 Pebruari 2017, pukul 22.00 WIB.

Gamelanorkest bij lijkverbranding op Bali. 1933. Koleksi KITLV, gambar nomor 200021. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=200021. Diakses tanggal 20 Oktober 2015, jam 14.40 WIB.

Gamelanorkest geeft een Gamelan Gong Gede voorstelling voor het Bali Hotel in Denpasar. 1930. Koleksi Tropenmuseum nomor TMnr 60030927. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Gamelanorkest_geeft_een_Gamelan_Gong_Gede_voorstelling_voor_het_Bali_Hotel_in_Denpasar_TMnr_60030927.jpg. Diakses tanggal 28 Agustus 2016, pukul 01.22 WIB.

Gamelanorkest op Bali. 1915. Koleksi KITLV, gambar nomor 180801. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=180801. Diakses tanggal 16 Agustus 2016 pukul 17.55 WIB.

Gamelan orkest op Bali. Circa 1930. Fotocollectie Elsevier, National Acrchief, File nomor 069-0622. <http://www.gahetna.nl/en/collectie/afbeeldingen/fotocollectie/zoeken/weergave/detail/start/0/tstart/0/q/zoekterm/069-0622>. Diakses tanggal 30 Juli 2016, pukul 20.44 WIB.

Gandavyuha 105, Level 4, West Wall at Borobudur. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gandavyuha_-_Level_4_Balustrade,_Borobudur_-_105_West_Wall_\(8603940469\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gandavyuha_-_Level_4_Balustrade,_Borobudur_-_105_West_Wall_(8603940469).jpg). Diakses tanggal 26 Februari 2017 pukul 15.10 WIB.

Geguntangan Arja of Singapadu. 1931-1938. Photo by Colin McPhee. *Courtesy of UCLA Ethnomusicology Archive 7 Colin McPhee Estate*, <http://edwardherbst.net/wp-content/uploads/2016/06/1-Geguntangan-Singapadu.jpg>. Diakses tanggal 28 Februari 2017 Pukul 16.08 WIB.

Goesti Poetoe Djilantik met enkele gamelan-instrumenten te Singardja. 1923. Koleksi KITLV, gambar nomor 31359 koleksi Heyting, L.C. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=31359+. Diakses 18 November 2015, jam 14.20 WIB.

Gong Belaluan. 1931-1938. Photo by Colim McPhee, coutesy of UCLA Ethnomusicologi Archive and Colin McPhee Estate.

<http://edwardherbst.net/wp-content/uploads/2016/07/1-Gong-Belaluan.jpg>.
Diakses tanggal 21 Juni 2017, jam 09.25.

Gosh, Manomohan. 1951. *Bharata-Natya Sastra*. Indian Works by Bharata on Dramaturgy and music. Volume 1, Calcuta, seperti dalam internet alamat: <https://archive.org/details/NatyaShastraOfBharataMuniVolume1>

_____. 1961. . *Bharata-Natya Sastra*. volume II, Calcuta, dalam internet alamat: <https://archive.org/details/NatyaShastraOfBharataMuniVolume2>.

Grot Goa Gadja nabij Oeboed op Bali, koleksi KITLV, gambar nomor 28163
http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=28163. diakses tanggal 8 November 2015, Jam 00.20 WIB.

Gubahanipun L. VAN RIJCKEVORSEL Directeur Normalschool Muntilan Kabantu R.D.S. HADIWIDJANA Guru Kweekschool Muntilan PANGECAPAN J.B. WOLTERS U.M. Groningen – Den Haag – Weltevreden – 1925 dalam <http://alanganlangkumitir.wordpress.com/author/alanganlangkumitir/page/86/?ref=Sexhop.Com>. Diakses tanggal 26 Desember 2013, pukul 11.00 Wita.

Herbst, Edward. Bali 1928. <http://edwardherbst.net> diakses mulai tanggal 12 Pebruari 2016

Het bespelen van de suling van een gamelan pelog bij dansbegeleiding in de Kraton Kasepuhan te Tjirebon. 1968. KITLV Gambar No. 61431. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=61431.
Diakses tanggal Diakses tanggal 20 Juli 2016, jam 14.40.

Horn van Bostel. <http://dictionary.onmusic.org/terms/1731-hornbostel-sachs>, diakses 25 November 2016, jam 10.33 WIB.

I Gde Manik From Jagaraga, Buleleng. 1931-1938. Photo by Colin McPhee Courtesy of UCLA Ethnomusicology Archive 7 Colin McPhee Estate. <http://edwardherbst.net/wp-content/uploads/2016/07/3-Gde-Manik-Jagaraga.jpg>. Diakses tanggal 26 Maret 2017 jam 23.40 WIB.

Isnaeni, Hendri F., 2010. “Tak-tak-tak, Dung, Ini Sejarah Bedug”. Dalam http://www.historia.co.id/artikel/resensi/834/24/Majalah-Historia/Tak-tak-tak,_Dung,_Ini_Sejarah_Bedug diakses tanggal 19 Desember 2014 jam 13.24.

Kakawin Arjuna Wiwaha B. <https://archive.org/stream/kakawin-arjuna-wiwaha-b>, diakses tanggal 21 November 2016 jam 16.45 WIB.

Kakawin Nagarakrtagama <https://archive.org/stream/kakawin-nagarakrtagama> -, diakses tanggal 20 November 2016 jam 16.00 WIB.

Kecer rojeh bij een Goong Renteng-uitvoering te Lebakwangi, Bandung, West-Java. 1968. Media KITLV gambar nomor 61022. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=61022. Diakses tanggal 14 Desember 2016, pukul 10.06 WIB.

Kepper, George. 1900-a. *Plan van Djaga Raga. Wapenfeiten van het Indische leger.* https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Plan_der_versterkingen_van_Djaga_Raga.jpg. Diakses tanggal 8 Maret 2016 jam 05.10.

_____. 1900-b. *De artillerie voor Djaga Raga, Wapenfeiten van het Indisch Leger,* https://commons.wikimedia.org/wiki/File:De_artillerie_voor_Djaga_Raga.jpg, diakses tanggal 15 Maret 2016 jam 10.32 WIB.

_____. 1902. *Aanval der Baliërs bij Kasoemba.* https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Aanval_der_Baliërs_bij_Kasoemba.jpg. Diakses tanggal 4 Maret 2016 jam 05.

Ketjak op Bali. 1930. Koleksi KITLV, gambar nomor 180238. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=180238. Diakses tanggal 20 Juni 2016, jam 14.33.

KNIL-militairen met stormladders bij de poeri van Denpasar tijdens de zevende Bali-expeditie, gericht tegen de vorst van Badoeng. Koleksi KITLV, gambar nomor 10092, Fotografer H.W. van Weede. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=10092. Diakses tanggal 18 Agustus 2016 jam 17.40 WIB.

KNIL-militairen in opmars naar de poeri van Pametjoetan aan de westzijde van Denpasar tijdens de zevende Bali-expeditie, gericht tegen de vorst van Badoeng. Media KITLV gambar nomor 10195. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/3?q_searchfield=10195. Diakses tanggal 18 Agustus 2016 jam 17.50 WIB.

Koningsgraven in de rotsen bij Tampaksiring op Bali, 1925. Koleksi KITLV gambar nomor 7350. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/5?q_searchfield=7350, diakses tanggal 9 November 2015, Jam 18.10 WIB.

Landkaart van Bali met een deel van Java en Lombok uit Valentijn's Oud en Nieuw Oost Indie (kaart ppp), tahun dibuat antara 1724-1728 <http://www.geheugenvannederland.nl/?nl/items/NESA01:K06-1180/&p=17&i=1&t=593&st=bali&sc=%28bali%29/&wst=bali>, diakses tanggal 28 Oktober 2015, Jam 20.00 WIB.

Lijkverbranding op Zuid-Bali, Koleksi KITLV, gambar nomor 75634, 1910. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=75634. Diakses tanggal 4 Maret 2016 jam 05.04.

Maskers en kostuums voor de Barong dans in het Koloniaal Museum te Amsterdam. Koleksi KITLV gambar nomor 115236, fotografer Heyting, L.C, http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=115236. diakses tanggal 9 November 2015, Jam 18.34 WIB.

Muzikanten bij tarling (muziekstijl uit Cirebon) te Cilamaya, Karawang, West-Java, met suling en akoestische gitaren. 1968. Media KITLV gambar 60544 Fotografer Heins, E. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/1?q_searchfield=60544. Diakses tanggal Diakses tanggal 20 Juli 2016, jam 11.20.

Nagarakretagama. 2008. <https://alanganangkunitir.wordpress.com/2008/04/19/negarakertagama/>. Diakses 26 Desember 2013.

Paris 1931 Exposition. <http://www.arthurchandler.com/paris-1931-exposition/> diakses tanggal 8 Januari 2017 jam 20.21 WIB.

Penampilan Juara I Lomba Balaganjur Remaja Pada PKB 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=qIMAqW7HF4c>. Diakses tanggal 4 Juni 2017 jam 21.40 WIB.

Penduduk Bali. www.bappenas.go.id/.../bag-22-89-90-cek__2009013... Halaman 773 – 804, diakses tanggal 12 Pebruari 2016 jam 03.56 WIB.

Poera Kehen te Bangli op Bali, 1910. Koleksi KITLV, gambar nomor 1400352, http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/grid/form/advanced?q_searchfield=1400352, diakses tanggal 8 November 2015, Jam 00.25 WIB.

Poera sakenan op het eiland Serangan geheel van karangsteen gebouwd. 1915. Koleksi KITLV, Gambar nomor 1403737 Fotografer Nijland, J.M.Chs./ Surabaya. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=1403737+. Diakses tanggal 6 Agustus 2016 jam 19.40 WIB.

Politik Identitas Orang Bali Baru. <http://www.balisaja.com/2016/01/politik-identitas-orang-bali-baru.html> diunggah tanggal 15 Januari 2016, diakses tanggal 25 Pebruari 2016 jam 11.21 WIB.

Procession in Denpasar (Underground PFV Uitgeverij) Tags: street People Bali history Indonesia women asia southeastasia culture procession Hinduism 1939 Denpasar Offerings Nederlandsindië traditional costumes dutcheastindies. https://farm8.static.flickr.com/7044/6911391795_b3d153708d_b.jpg. Diakses 20 Juli 2017, pukul 22.00 WIB.

- Ranad ek, Thai wooden xylophone. It featured 21 keys struck by mallet. This kind of ranad is easy to play by beginners.* 2006. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: Ranad_ek.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ranad_ek.jpg), diakses tanggal 3 September 2016 jam 23.55 WIB.
- Relief Borobudur-Lalitavistara -001E, *Bodhisattva in Tusita Heaven amongst the Gods* (11248165826). https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/4/4f/Borobudur_-_Lalitavistara_-_001_E%2C_Bodhisattva_in_Tusita_Heaven_amongst_the_Gods_%2811248165826%29.jpg. Diakses tanggal 24 Februari 2017 pukul 13.20 WIB.
- Reliëf *O 1 op de verborgen voet van de Borobudur.* 1892. TMnr 10015739. Fotografer K. (Kassian) Céphas. Koleksi Tropen Museum. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_1_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_T Mnr_10015739.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_1_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_TMnr_10015739.jpg). Diakses tanggal 26 Februari 2017 pukul 14.20 WIB.
- Reliëf *O 20 op de verborgen voet van de Borobudur.* 1890-1891. Koleksi Tropen Museum TMnr 10015758. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_20_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_TMnr_10015758.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_20_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_TMnr_10015758.jpg). diakses tanggal 23 Desember 2016, pukul 23.22 WIB.
- Reliëf *O 52 op de verborgen voet van de Borobudur.* 1890. TMnr 10015790. Fotografer K. (Kassian) Céphas Koleksi Tropen Museum. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_52_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_TMnr_10015790.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Reli%C3%ABf_O_52_op_de_verborgen voet_van_de_Borobudur_TMnr_10015790.jpg). Diakses tanggal 26 Februari 2017 pukul 15.10 WIB.
- Reliëf *op Bali.* koleksi KITLV, gambar nomor 181052. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=181052. Diakses tanggal 19 Agustus 2016 jam 12.10 WIB.
- Repronegatief. *Speerdansers tijdens een Baris dansvoorstelling op het tempelcomplex van Batoer.* 1910-1914. File: *COLLECTIE TROPENMUSEUM Speerdansers tijdens een Baris dansvoorstelling op het tempelcomplex van Batoer.* TMnr 10003763.jpg. http://collectie.wereldculturen.nl/default.aspx?idx=ALL&field=*&search=10003763.
- Reyong of Bonang, afkomstig uit desa Banjoening nabij Boeleveleng.* 1923. Koleksi Heyting, L.C., Media KITLV gambar nomor 31111. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=31111. Diakses tanggal 10 Desember 2015. Pukul 23.45 WIB.

SMK Negeri 3 Sukawati Genap Berusia 54 Tahun <https://www.gianyarkab.go.id/index.php/baca-berita/4682/SMK-Negeri-3-Sukawati-Genap-Berusia-54-Tahun>, diakses tanggal 24 Maret 2017 pukul 05.30.

Sanur Pilar Belanjong, https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/78/Sanur_Belankong_Pillar.jpg. Diakses tanggal 27 Januari 2016 jam 14.38 WIB.

Senjata Bali, <http://www.geheugenvannederland.nl/?/nl/items/VKM01:A112-1-67/&p=2&i=20&t=593&st=bali&sc=%28bali%29/&wst=bali>, diakses tanggal 14 Agustus 2015 jam 19.30.

Slaginstrument. Metallofoon met vijf toetsen, onderdeel van gamelan Gong of gamelan Semar Pagulingan, gangsa jongkok. 1887. Koleksi Tropenmuseum nomor TMnr A-4898b. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Metallofoon_met_vijf_toetsen_onderdeel_van_gamelan_Gong_of_gamelan_Semar_Pagulingan_TMnr_A-4898b.jpg. Diakses tanggal 23 Mei 2016 jam 13.30 WIB.

Stedehouder van Karangasem (links), regent van Gianjar (midden) en de regent van Bangli (rechts) op Bali. Koleksi KITLV, Album 1001, gambar nomor 95254. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=95254. Diakses tanggal 19 Agustus 2016 jam 10.00 WIB.

Tambur. <http://www.pasirpantai.com/balintb/bali/wisata-bahari-pantai-jasri-karangasem/attachment/tambur-jasri/>. Diakses tanggal 24 Februari 2017, pukul 20.29 WIB.

Lintgensz, Aernoudt an P.A. Leupe. 1856. *Bali 1597 dalam Bijdragen tot de taal-, Land,-en Volkenkunde van Nederlandsch-Indie*, 5de Deel. [Nieuwe Volgreeks, 1e Deel] 1856 pp. 203-234. Published by: KITLV, Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/25733767> diakses pada tanggal 12 Desember 2014 pukul 01.00.

Metallofoon met vijftien toetsen onderdeel van gamelan Semar Pagulingan. 1939. Koleksi Tropenmuseum nomor TMnr 1340-31. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Metallofoon_met_vijftien_toetsen_onderdeel_van_gamelan_Semar_Pagulingan_TMnr_1340-31.jpg. Diakses tanggal 23 Mei 2016 jam 13.30 WIB.

Muhibbin. 2011. *Bedug dan Kentongan; Simbol Kearifan Juru Dakwah*. <https://terompah9.wordpress.com/2011/08/28/httpwww-fahmina-or-idartikel-a-beritaartikel944-bedug-dan-kentongan-simbol-kearifan-juru-dakwah-html/> diakses tanggal 24 Januari 2016 pukul 05.15

- Sangkar, H. 1969. *South-India in Old Javanese and Sanskrit Inscription*. In: *Bijdragen tot the Taal, Land-en volkenkunde* 125 (1969), no: 2 Leiden, 196-206. <http://www.kitlv-journal.nl>. diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 16.00.
- Sanur Pilar top inscription.jpg*. 2007. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sanur_Pilar_top_inscription.jpg diakses tanggal 9 Desember 2015 jam 21.09 WIB.
- Sawitri, Cok. 2009. *Teater Bali di Era Manusia Memangsa Kemanusiaan*. <https://singaraja.wordpress.com/2009/09/02/teater-bali-di-era-manusia-memangsa-kemanusiaan/> diakses tanggal 12 Maret 2015, jam 13.00.
- Sumariani, Diah. 2016. *Menilik Relief yang Indah di Pura Dalem Segara Madhu*. https://travel.detik.com/dtravelers_photos/u-3279713/menilik-relief-yang-indah-di-pura-dalem-segara-madhu/3/#detail__photo. Diakses tanggal 28-10-2016, jam 01.22 WIB.
- Ulasan <http://www.buleleng.com/history/ulasan.htm>, diakses tanggal 2 Pebruari 2017 jam 05.20 WIB).
- Van der Kraan, Alfons. 1985. *Human Sacrifice in Bali: Sources, Notes, and Comentary*. *Indonesia* 40. 89-121. http://cip.cornell.edu/DPubS?service=Repository&version=1.0&verb=Disseminate&view=body&content-type=pdf_1&handle=seap.indo/1107007220 # diakses tanggal 22 Maret 2016 jam 22.21 WIB.
- Wariga. <http://Babadbali.com> passim. Diakses mulai tanggal 23 Desember 2013, pukul 13.00 Wita.
- Walter Spies Biography http://www.walterspies.com/walter_spies_biography.html diakses tanggal 14 Januari 2017, jam 03.33 WIB.
- Willard A. Hama. 1849. *Reproduction in "Bali Chronicles"*. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Puputan_of_the_Raja_of_Boeileleng.jpg diakses tanggal 15 Maret 2016 jam 10.40 WIB.
- Wira Nugraha. 2011. *Terjemahan lengkap naskah Manuskrip Nagarakretagama*. <https://historynote.wordpress.com/2011/04/28/negarakeretagama/>. Diakses 27 Maret 2012.
- Zes dansers met maskers op Bali. Circa 1920*. Koleksi KITLV gambar nomor 9364. http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced?q_searchfield=9364. Diakses tanggal 16 Agustus 2016 pukul 18.35 WIB.

Zes muzikanten van de vorst van Bali met diverse fluiten, trommels en gong. 1870. Koleksi Tropen Musium Nomor TMnr 60002166. [https://commons.wikimedia.org/wiki/File: COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Zes_muzikanten_van_de_vorst_van_Bali_met_diverse_fluiten_trommels_en_gong._TMnr_60002166.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Zes_muzikanten_van_de_vorst_van_Bali_met_diverse_fluiten_trommels_en_gong._TMnr_60002166.jpg). Diakses tanggal 2 Juni 2016 jam 11.45 WIB.

Zuil te Sanoer op Bali. 1941. [http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/grid/form/advanced?q_searchfield= zuil+te+sanoer](http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/grid/form/advanced?q_searchfield=zuil+te+sanoer), diakses tanggal 5 Oktober 2015 jam 20.00 waktu Belanda.

G. Wawancara

Diyah Kustiyanti, diskusi dan wawancara dimulai pada bulan Mei 2015 sampai September 2017.

I Gede Arya Sugiarta, 24 Januari 2017, tempat di Ruang Tamu Pembantu Rektor ISI Denpasar, pukul 11 – 11.15

I Gede Yudarta, 2 April 2015, Tempat Ruang SPI ISI Denpasar, pukul 11.00 – 14.00. Wawancara kedua dilakukan di perumahan dosen kopertis jalan Cekomaria tanggal 28 Januari 2017 jam 10.00 – 12.15 WITA.

I Ketut Garwa, 24 Januari 2017, tempat di Ruang Tamu Pembantu Rektor ISI Denpasar, pukul 11.15 – 11.30.

I Komang Sudirga, 26 April 2017 Tempat Ruang LPPM ISI Denpasar, pukul 09.18 WITA, selanjutnya dilakukan secara diskusi sampai September 2017.

I Made Bandem, 25 Agustus 2015, tempat di gedung Arda Candra Taman Budaya Denpasar, pukul 16.30 – 17.00. Wawancara kedua tanggal 15 Nopember 2015 pukul 15.00 – 16.00.

Indra Susila, 17 Januari 2017 melalui media Chat Facebook, jam 16.30 WIB.

I Nyoman Windha, 26 Oktober 2016, tempat pelataran Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

I Wayan Senen, 11 Agustus 2015, tempat di ruang dosen etnomusikologi ISI Yogyakarta, pukul 10.00 – 12.30.

I Wayan Suweca, 24 Januari 2017, tempat di Ruang Tamu Pembantu Rektor ISI Denpasar, pukul 11.30 – 11.45

Saptono, 25 – 30 Agustus 2015, April 2016, tempat Kampus ISI Denpasar dan rumahnya di desa Jagapati.

Subuh. 19 Desember 2016, tempat Ruang Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, jam 13.00-14.00 WIB.

Syatiri Ahmad HS. kepala perpustakaan PBNU, tanggal 2 Maret 2017 jam 16.22 di kantor PBNU Jakarta

GLOSARIUM

- Abanjuran* : Gamelan yang bersifat prosesi
- Adi Merdangga* : Sebuah musik prosesi dengan ensemble besar terdiri dari puluhan pasang kendang Bali yang berukuran besar, menengah dan kecil, reyong, *ceng-ceng kopyyak*, *suling*, *pereret*, rebana, gong, *kempur*, disertai sejumlah penari yang menari berdasarkan ritme-ritme gamelan ostinato. Adi Merdangga diciptakan tahun 1984 oleh STSI Denpasar dibawah pimpinan I Made Bandem dalam rangka pembukaan Pesta Kesenian Bali (PKB) di Denpasar. Gamelan yang bertangga nada pelog saih lima ini telah mengadopsi berbagai ritme drumband nasional dan memberi motivasi lahirnya Balaganjur modern dengan motif-motif ritme yang sulit. Pada saat ini Adi Merdangga sudah pula mengadopsi nada pelog saih pitu (tujuh nada).
- Adiparwa* : Merupakan parwa pertama yang mengisahkan kurban ular oleh maharaja Janamejaya, riwayat para naga, asal-usul keturunan Bharata, masa muda Pandawa dan Korawa, dan sampai dengan perkawinan Arjuna (Medera, 1986: 6).
- Aji Ghurnita* : Nama sebuah lontar tentang gamelan Bali yang diperkirakan dibuat pada abad ke XIX, berisi tentang catur muni-muni yaitu empat gamelan yang diturunkan dari gamelan Meladprana. Keempat gamelan tersebut adalah gamelan Barong Ket, gamelan Semar Pagulingan, gamelan Bebarongan, dan gamelan Joged Pingitan (Bandem, 2013: 265)
- Akuwu* : Kepala daerah
- Anden* : Bangsawan daerah rendahan
- Angsel* : Motif peralihan dalam musik Bali, bisa perubahan tempo dari lambat ke cepat, dinamika dari keras ke lirih atau sebaliknya. Dalam tari Bali dipergunakan sebagai transisi dari motif gerak yang satu ke motif gerak yang lain.

- Anyar* : Baru
- Arjuna Wiwaha* : Secara harfiah berarti perkawinan Arjuna. Sebuah kakawin yang diilhami oleh Mahabarata, digubah Karya Mpu Kanwa tahun 1035, merupakan kakawin tertua masa kesustraan Jawa Timur. Di dalam kakawin itu disebutkan nama Raja Airlangga yang memerintah di Jawa Timur pada tahun 1019-1042. Kakawin ini mengisahkan tokoh Arjuna yang pergi bertapa ke gunung Indrakila dengan tujuan agar bisa menjadi panglima perang yang dapat mengalahkan musuh-musuhnya di medan perang Bharatayudda. Dalam pertapaan Arjuna digoda oleh para bidadari dari kahyangan yang dipimpin oleh Supraba. Arjuna sangat teguh dengan tapa semadinya dan dia dianugrahi senjata pasopati dari Bhatara Siwa. Dengan senjata itu Arjuna berhasil membunuh Raksasa Niwatakwaca yang menjadi musuh para dewa. Atas jasanya itu, Arjuna dinobatkan menjadi raja di kahyangan dengan gelar Prabu Kiriti dan dikawinkan dengan Dewi Supraba (Bandem, 2013: 275; Holt, 2000: 415).
- Babad* : Sejarah tradisional
- Babad Blah-Batuh* : Sejarah Tradisional tentang Blah-Batuh
- Babad Dalem* : Sejarah Tradisional tentang Kerajaan Gelgel
- Babad Majapahit* : Sejarah Tradisional tentang Majapahit akhir lebih dikenal dengan cerita tentang Damarwulan
- Babad Madura* : Sejarah Tradisional tentang Madura
- Babad Tanah Jawi* : Sejarah Tradisional Jawa
- Babarisan* : Prajurit kerajaan yang berbaris lengkap dengan peralatan perangnya
- Babonangan* : Nama seperangkat gamelan dengan menggunakan empat buah pencon reyong yang nadanya 2, 3, 5, 6 (u, e, i, a).
- Baliaga* : Orang Bali asli sebelum kedatangan Majapahit
- Bahiri* : Gong Bheri

- Bairi* : Gong Bheri
- Bandrangan* : Tombak yang dekat mata tombaknya ada hiasan bulu-bulu
- Banjuran* : Lihat *abanjuran*
- Balaganjur* : Sering juga disebut dengan gamelan *Kalaganjur* atau juga gamelan *Ponggang*. Balaganjur berarti musik mengiringi tentara untuk berperang. Sedangkan *Kalaganjur* berarti musik pengiring upacara *macaru* untuk mengusir *bhuta kala*. Musik prosesi ini dibawakan oleh sekitar 30 orang
- Baliseering* : Balinisasi, politik kebudayaan pemerintah Kolonial Belanda untuk menumbuhkan kesadaran kaum muda Bali akan kekayaan warisan budayanya.
- Barebet* : Sebenarnya berarti gaduh, riuh. Di Bali ini adalah sebuah nama yang cocok untuk simbal yang dipukul tak henti-henti dan kecil, sekarang disebut *cèngcèng*, *kecèk* atau *riñcik* (Kunts, 1968: 68).
- Barel* : Tong untuk anggur
- Barungan* : Gamelan
- Bebali* : Tari-tarian upacara atau tari seremonial sebagai pengiring upacara
- Bebatelan* : Seperangkat gamelan batel yang terdiri dua buah gender wayang penggede, dua buah gender wayang barangan, sepasang kendang, sebuah cengceng ricik, gentorag, kelenang, kempul dan Tawa-tawa atau Kajar. Repertoar lagunya dinamakan dengan dengan gending Bebatelan (Sukerta, 1989: 14-15).
- Bebende* : Gong sejenis kempul tanpa pencon (penconnya meleak ke dalam). Fungsinya untuk memperkaya ritme.
- Bende* : Gong kecil atau kempur yang paling kecil dan nyaring bunyinya.
- Bering-bering* : Gong yang tidak mempunyai pencon di tengah-tengahnya, lihat gambar.

- Bhangsi* : Sejenis suling yang ditiup secara horizontal
- Bheri* : Nama ensembel gamelan dengan instrumen utamanya adalah dua buah gong yang bernada bher dan bhor. Termasuk ke dalam musik golongan tua dan bersifat sakral. Saat ini Gamelan Gong Bheri dipergunakan untuk mengiringi tari Baris Cina. Daerah yang memiliki gamelan Gong Bheri ada di daerah Renon, Sumawang, dan Kedewatan. Instrumennya terdiri dari dua buah gong Bheri, Sebuah bedug, *tawa-tawa ageng*, dan *alit*, *ceng-ceng kopyak*, *sungu*, suling, *kajar*, dan *klenang*.
- Bhomakawya* : Tembang menceritakan perihal Kresna dan Samba memenuhi permintaan dewa-dewa, bererang dengan Bhoma dan raksasa-raksasanya yang bermusuhan dengan dewa. Bhoma kalah, mati. Samba tetap meperistri Jandnjawati, yang dahulu, ketika masih menjadi dewa-dewipun sudah bersuami istri. Pada permulaan kitab Bhomakawya juga menyebutkan pemujaan kepada Kamajaya sebagai tidak bersalahan dengan keadaan smaradahana pula, oleh karena itu sama jamannya dengan Smaradahana pula (Hadiwidjana, 1952: 9).
- Bhuta Yadnya* : Persembahan atau Kurban suci untuk bhuta kala
- Cakep* : Sepasang
- Calung* : Nama instrumen dalam gamelan Bali yang berbilang 4 atau tujuh dan di gantung. Di Banyumas calung adalah seperangkat instrumen musik yang terbuat dari bambu, dan ditabuh dengan cara duduk. Di Sunda, calung ditabuh dengan cara dijinjing dan dipukul dengan kayu.
- Candrasengkala* : Sistem penyebutan angka tahun dengan menggunakan perumpamaan.
- Carabalen* : Gamelan yang serupa dengan gamelan Balaganjur hanya tidak menggunakan *ceng-ceng kopyak*, atau berarti menyerupai Bali, atau tabuhan yang berulang-ulang (Saba, 2007: 21).
- Caru* : Sesaji/persembahan/korban suci

- Catur asrama dharma* : Konsep keseimbangan antara *brahmacari*, *grahaasta*, *wanaprasta* dan *bhiksuka*
- Catur purusa artha* : Konsep keseimbangan antara *dharma*, *artha*, *kama*, dan *moksha*,
- Cecandetan* : Teknik permainan instrumen yang menggunakan teknik tutupan pada bilah, pencon, dan cengceng
- Cengceng* : Nama salah satu instrumen gamelan Gong Bheri yang mirip simbal yang dibunyikan dengan cara diadukan kedua permukaannya.
- Ceng-ceng kopyak* : Seperti Instrumen simbal dibunyikan dengan cara dibenturkan keduanya.
- Dapur* : Anggota komunitas biasa, yang merupakan bentuk organisasi teritorial asli yang tertua yang merupakan keturunan cikal bakal desa (Kartodirdjo, 1982: 153)
- Desa kala patra* : Konsep tentang tempat, waktu, dan kondisi.
- Dewa Yadnya* : Persembahan atau Kurban Suci untuk para Dewa, upacara *puja wali*
- Dogdog lojor* : Sejenis bedug kecil bermembran satu yang resonatornya panjang melebihi bedug.
- Dugangan* : Pertarungan manusia satu lawan satu, tanpa senjata, atau manusia dengan harimau, kerbau atau banteng.
- Dwarya yadnya* : Persembahan atau Kurban suci berupa harta benda
- Gambuh* : Nama seperangkat gamelan yang terdiri atas instrumen suling besar empat buah, rebab dua buah, sepasang kendang, *gumanak*, *kempur*, *kajar*, dan *gentorak* masing-masing satu buah.
- Gamel* : Memukul atau menabuh
- Gambelan* : Gamelan
- Ganjuran* : Gamelan Balaganjur
- Ganding* : Lihat gending

- Garantung* : Di Batak instrumen *garantung* adalah sejenis xilofon bambu yang digantung. Di Kalimantan adalah berupa jenis gong yang digantung dan dibunyikan dengan pemukul.
- Gedong Penyimpanan* : Gedung tempat menyimpan benda-benda sakral di Pura
- Gegebuk* : Teknik menabuh gamelan Bali
- Geguritan* : Gubahan cerita yang berbentuk tembang (pupuh)
- Gempret* : Terompet
- Gending* : Komposisi lagu
- Gentorak* : Nama salah satu instrumen gamelan Gambuh
- Gubar* : Nama sejenis gong yang berukuran sedang, Juynbool mengartikannya sebagai simbal untuk perang (Kunts, 1968: 69). Para peneliti banyak yang menterjemahkannya dengan bering-bering yaitu *canang* yang tidak berpencon, sehingga penulis lebih setuju dengan sejenis gong tanpa pencon seperti instrumen Pu dalam gamelan Gong Bheri. Dalam gamelan Barongsai instrumen ini disebut dengan *Tungtung*.
- Gumanak* : Nama salah satu instrumen gamelan Gambuh
- Gurnang* : Bentuknya seperti kenong tetapi digantung seperti bende
- Guru ding dong* : Suara vokal terakhir pada setiap gatra (a, i, u, e, o)
- Guru gatra* : Jumlah baris dalam satu bait
- Guru lagu* : perubahan huruf pada kata terakhir
- Guru wilang* : jumlah suku kata dalam tiap baris
- Grit* : Bentuknya seperti *terbang* atau tambur
- Igel* : Tari
- Jaba* : Orang-orang yang berada di luar kasta Triwangsa.

- Jeg-ai* : Menunjukkan waktu tepat tengah hari
- Jengah* : Memiliki konotasi semangat (*competitive pride*) guna menumbuhkan inovasi untuk bangkit dari keterpurukan. Jengah merupakan dasar sifat-sifat dinamik yang menjadi pangkal segala perubahan dalam kehidupan masyarakat (Mantra: 1991, 26-27).
- Jnana yadnya* : Persembahan atau Kurban suci berupa mempelajari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya
- Jumat Kliwon
Sungsang* : Hari dimana menurut perhitungan kalender Bali adalah pertemuan antara hari jumat dalam hitungan *saptawara* dan *kliwon* berdasarkan pancawara dan minggu (*wuku*) *sungsang* berdasarkan hitungan minggu (*wuku*).
- Kahyangan Tiga* : Tiga buah pura yang berada di sebuah desa adat di Bali yaitu Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem
- Kaja* : Utara (Gunung/tempat suci)
- Kajar* : Nama instrumen gamelan Bali yang berfungsi untuk menjaga irama
- Kakawin* : Bentuk Puisi yang terdiri dari empat baris berdasarkan matra puisi India yang mengikuti sistem guru (suara panjang) dan laghu (suara pendek). Dalam menyanyikan kakawin, baris pertama disebut pangawit, baris kedua disebut pangisep, baris ketiga disebut pangumbang, dan baris keempat disebut pamada (Bandem, 2013:274).
- Kakawin
Sumanasantaka* : Sebuah Kakawin yang dibuat oleh Mpu Monaguna. Terdiri dari 11 episode yaitu: 1) Penggodaan Trnawindu dan kematian Harini; 2) Kelahiran dan masa kecil Putri Indumati; 3) Persiapan *Swasyambara* Putri Indumati; 4) perjalanan Pangeran Aja ke Widarbha untuk mengikuti *Swasyambara*; 5) Upacara *Pidudukan*; 6) *Swayambara* Putri Indumati; 7) Pernikahan Pangeran Aja dan Putri Indumati; 8) Perjalanan Pangeran Aja dan Putri Indumati ke Ayodhya; 9) Pangeran Aja dan Putri Indumati di Ayodhya; 10) Indumati kembali ke surga; 11) Aja mangkat dan bersatu kembali dengan Indumati.
- Kakilitan* : Salah satu nama teknik menabuh reyong

- Kala* : Bende (Kunts, 1968: 42), instrumen *kalah* di Thailand adalah kentongan yang terbuat dari bambu (Kunts, 1968: 43). Penulis lebih menyetujui sebagai instrumen kentongan.
- Kalaçangka* : Terompet dari tanduk
- Kalaganjur* : Nama lain gamelan Balaganjur, Lihat *abanjuran*. Kalaganjur dipergunakan untuk yang bersifat buta yadnya.
- Kalagyan/kabanyagan* : Tempat kediaman dimana komunitas-komunitas *mandala* berdiri sendiri.
- Kamis Wage
Sungsang* : Hari dimana menurut perhitungan kalender Bali adalah pertemuan antara hari kamis dalam hitungan *saptawara* dan wage berdasarkan pancawara dan minggu (*wuku*) sungsang berdasarkan hitungan minggu (*wuku*).
- Kelod* : Selatan (laut)
- Kekawin Arjuna
Wijaya* : Sebuah kakawin yang digubah oleh Mpu Tantular pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk di Majapahit (tahun 1350-1389). Inti ceritanya adalah peperangan antara Prabu Rawana, raja Alengka dengan Waisrawana atau Prabu Danareja, kakaknya sendiri. Dikisahkan pula perang antara Prabu Rawana dengan Arjuna Sastrabahu, dimana Rawana hanya dibelenggu tidak sampai dibunuh. Dia diminta tidak mengganggu keamanan dunia lagi dan dikembalikan sebagai raja Alengka (Bandem, 2013: 274;).
- Kekawin
Bharatayudda* : Kitab yang sangat termashur yang dinyatakan dengan perkataan *sanga-kuda-sudha-tjandrana* = Ç 1079 (1157 Masehi), yakni di dalam lingkungan pemerintahan Jayabaya di Kediri (1135 – 1157 Masehi). Diceritakan sampai prabu Salya berangkat perang, dikarang oleh empu Sedah, diteruskan oleh empu Panuluh. Isinya berupa tembang yang menggambarkan perangnya Pandawa dengan Korawa, dan dimenangkan oleh keluarga Pandawa. Cerita ini dimulai dari kisah Kresna Duta, sampai Parikesit dinobatkan menjadi raja Astina.
- Kekawin
Nagarakrtagama* : Sebuah karya sastra yang dikarang oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 saat pemerintahan Raja Hayam Wuruk di Kerajaan Majapahit yang bergelar Sri Rajasanagara.

Kakawin ini dikenal juga dengan nama Desawarnana yang berarti penggambaran wilayah kekuasaan Majapahit. Isinya beraneka ragam, antara lain mengenai laporan pengarang saat mengikuti perjalanan sang raja ketika melakukan perjalanan ke wilayah kekuasaan Majapahit, tentang tata pemerintahan, keagamaan, upacara srada, Hayam Wuruk menari topeng, dan meninggalnya Patih Gajah Mada (Bandem, 2013:275).

Kekawin Ramayana : Digubah di Jawa Tengah pada tahun 903 Masehi oleh seorang rakawi bernama Mpu Yogiswara. Epik ini mengisahkan pengembaraan Rama, Dewi Sit, dan Laksmana di dalam hutan Dandaka setelah Rama gagal diangkat sebagai Raja Ayodia menggantikan ayahnya, Prabu Dasarata. Dalam pengembaraan itu Dewi Sita, istri Rama diculik oleh Raja Alengka yang bernama Rawana. Dalam menyelamatkan Dewi Sita, Rama dibantu oleh tentara kera di bawah pimpinan Kapiraja Sugriwa dan Anoman. Rama dapat mengalahkan Rawana dan Dewi Sita kembali ke tangan Rama dengan selamat (Bandem, 2013:275).

Kekawin Semaradahana : Adalah karya Mpu Dharmaja dibawah pengayoman Raja Sri Kameswara II dari Kediri (tahun 1182-1185). Ceritanya merupakan kisah pembakaran Dewa Kama oleh sorotan mata ketiga dari bhataras Siwa, karena telah lancang mengganggu tapa dari Bhataras Siwa sehingga dewa ini ingat dengan istrinya Dewi Uma. Dewi Uma melahirkan Dewa Ganesa dan sang putra ini dapat membunuh Raksasa Nilarudraka yang menjadi musuh para dewa di kahyangan. Dewi Uma meminta agar Dewa Kama dihidupkan kembali sebagai sedia kala. Permohonan dikabulkan tetapi Dewa Kama harus hidup di macapada pada setiap insan laki-laki dan Dewi Ratih, istrinya yang ikut terbakar oleh apinya Dewa Siwa, bisa hidup pada insan wanita. Keduanya menjadi dewa-dewa perlambang percintaan (Bandem, 2013:276).

Kekawin Sutasoma : Sebuah kakawin yang mengisahkan perjalanan raden sutasoma, putra dari Raja Mahaketu, negara Astina. Raden Sutasoma sangat rajin beribadah agama buddha dan tak bersedia dinikahkan dan menjadi raja. Setelah dewasa, Raden Sutasoma meninggalkan Kerajaan Astina mengembara ke dalam hutan untuk melakukan perjalanan pendakian spiritual dan di dalam hutan, beliau suka menghadapi segala rintangan tana

membunuh musuh-musuhnya. Dalam perjalanan menuju gunung Himalaya, Raden Sutasoma berhadapan dengan Prabu Purusadha, Sang Gajah, Sang Naga, dan Sang Harimau yang sedang memangsa anaknya. Semua musuh-musuh itu ditaklukkan dengan ajaran “dharma” (Bandem, 2013:275).

- Kemodhong* : Sejenis gong yang mempunyai pencon pesek, di Bali dikenal dengan bebende.
- Keteg* : Kendang besar seperti bedug
- Ketug* : Bergetar atau menggelegar
- Khodok ngorek* : Gamelan yang berfungsi sebagai gamelan *pakurmatan* yang memuat dua nada pokok yaitu nada 5 (mo) dan 6 (nem).
- Kidung* : Sebuah Genre karya sastra Jawa dan Bali yang berbentuk puisi. Berbeda dengan Kakawin, yang berpola matra dari India dengan menggunakan bahasa Jawa Kuna, kidung berpola matra asli Jawa dan Bali dengan menggunakan bahasa Jawa Pertengahan. Menurut temanya kidung dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) kidung sejarah atau legenda, misalnya Kidung Harsa Wijaya, Kidung Ranggalawe, Kidung Sundayana. Kidung sejarah ini dikarang berdasarkan sejarah kerajaan Singasari, kerajaan Majapahit sampai sekitar tahun 1360, dan masa Hindu-Jawa di Bali sampai tahun 1651; (2) Kidung bertema Panji, misalnya Kidung Malat Rasin, Kidung Waseng, Kidung Wangbang Wideya. Tema ceritanya mengisahkan percintaan antara raden Panji putra Raja Korian dengan Galuh Candrakirana, putri Raja Daha; (3) Kidung Ruwatan atau pencucian diri, misalnya kidung Sudamala, Kidung Sri Tanjung, Kidung Calonarang. Kidung-kidung ini sifatnya sangat kerakyatan diduga seting ceritanya berasal dari Banyuwangi pada abad 17 dan 18, berdasarkan cerita rakyat yang digabungkan dengan mitologi dewa-dewa Hindu dari cerita Mahabharata (Sedyawati: 2001-271)
- Kidung Harsawijaya* : Sebuah karya sastra yang menggambarkan perjuangan Harsawijaya, putra raja Narasingha dari Singasari yang berhasil mendirikan kerajaan Majapahit. Ketika menghadap Raja Jayakatwang di Daha atau Kediri,

tentara Harsawijaya membat hunian baru di daerah Tarik, dekat sebuah sungai. Dalam membat hutan itu para tentara Harsawijaya menemukan hutan maja yang amat lebat dan setelah mereka mencicipi buah maja itu ternyata rasanya sangat pahit. Daerah pemukiman baru itu dinamakan Majapahit. Setelah mengalahkan Raja Jayakatwang dari kerajaan Daha atau Kediri, Harsawijaya mendirikan kerajaan baru yang disebut Majapahit. Kerajaan itu berkembang pesat dan disegani oleh raja-raja lainnya di seluruh Nusantara. Sebagai raja Majapahit pertama, Harsawijaya bergelar Kertarajasa (Edi Sedyawati, dkk, 2001:271)

- Kidung Sunda* : Sebuah karya sastra yang berbentuk tembang (syair) dengan menggunakan bahasa Jawa Pertengahan yang naskahnya ditemukan di Bali dan diperkirakan ditulis pada akhir abad XIV. Kidung ini mengisahkan keinginan Raja Majapahit, Hayam Wuruk untuk memiliki seorang permaisuri dari Sunda, Jawa Barat. Raja Hayam wuruk meminang putri Raja Sunda untuk diersunting menjadi permaisuri guna mendekatkan hubungan Majapahit dan Kerajaan Sunda. Namun, Gajah Mada tidak menyetujui keinginan sang raja, oleh karena Sunda harus menjadi jajahan Majapahit. Ketika Raja Sunda dan rombongannya telah tiba di Majapahit, tiba-tiba tentara Majapahit dibawah pasukan Gajah Mada menyerang rombongan itu. Terjadilah perang di desa Bubat yang sangat mengerikan. Pernikahan dibatalkan, Raja dan Putri Sunda terbunuh dalam pertempuran itu (Bandem, 2013:279).
- Kliwon* : Nama hari berdasarkan perhitungan *pancawara*
- Krumpungan* : Kendang Bali yang menengah
- Labapura* : Tanah suci pura
- Lanang* : Laki-laki
- Lango* : Nilai estetika
- Madeli* : Sejenis siter (Kunts, 1968: 20)
- Maguru gangsa* : Bentuknya seperti *kemodhong* tetapi tanpa pelangkan/standar
- Majaya jaya* : Upacara penobatan

- Malat* : Sebuah kidung yang mengisahkan Rangkesari dan Panji Inu Kertapati.
- Malat Parikan* : Sebuah kidung yang mengisahkan Rangkesari dan Panji Inu Kertapati yang menggunakan nyanyian jenis Parika
- Malat Rasmin* : Episode yang mengisahkan Panji sebagai tokoh sentral dengan sebutan Panji Amalat Rasmin
- Mandala* : Kelompok masyarakat yang mempunyai keahlian tertentu dan sangat diperlukan oleh kalangan istana, misalnya kelompok keahlian pandai besi khusus senjata tajam.
- Manusa Yadnya* : Ritus kehidupan dari lahir sampai mati
- Marbuathaji* : Kerja rodi atau kerja paksa
- Mardala* : Kendang besar sejenis bedug
- Mebarung* : Lomba yang saling berhadapan untuk memperlihatkan kecakapan memainkan sebuah gending baik pada gamelan Jegog, gamelan Gong Kebyar, dan Kendang Besar seperti di Jembrana. Mental yang kuat diperlukan untuk mengikuti lomba tersebut.
- Mecaru* : Penyucian
- Meladprana* : Nama lain dari Gamelan Gambuh
- Melaspas* : Upacara peresmian
- Menmen* : Pertunjukan drama
- Merdangga* : Lihat Mrdangga
- Mintonin* : Lihat *ngerehang*
- Mongmong* : Nama lain *Kempli*
- Mrdangga* : Kendang besar
- Mredangga* : Lihat Mrdangga
- Mingetin* : Salah satu tahapan dalam proses pengsakralan

- Napak* : Salah satu tahapan dalam proses pengsakralan
- Ngedaslemah* : Menunjukkan waktu menjelang pagi hari
- Ngepel* : Salah satu tahapan dalam proses pengsakralan
- Ngerehang* : Salah satu tahapan dalam proses pengsakralan
- Niskala* : Alam tidak terlihat
- Odalan* : Upacara ulang tahun pura
- Pada lingsa* : Banyaknya bilangan suku kata pada setiap baris dan perubahan-perubahan huruf vokal pada kata terakhir
- | | | | | | | | | | | | |
|--------------|----|-----|------|----|------|-----|------|----|----|----|----|
| Sinom | 10 | 8a | 8i | 8a | 8i | 7i | 8u | 8a | 8i | 4u | 8a |
| Semarandana | 7 | 8i | 8a | 8e | 8a | 8a | 8u | 7a | | | |
| Ginada | 7 | 8a | 8i | 8a | 8u | 8a | 4i | 8a | | | |
| Ginanti | 6 | 8u | 8i | 8a | 8i | 8a | 8i | | | | |
| Pangkur | 7 | 8a | 10i | 8u | 8a | 12u | 8a | 8i | | | |
| Pucung | 6 | 4u | 8u | 6a | 8i | 4u | 8a | | | | |
| Dandang | 7 | 8i | 10i | 8u | 8a | 12u | 8a | 8i | | | |
| Durma | 7 | 12a | 7/8i | 6a | 7/8a | 5a | 7/8i | | | | |
| Maskumambang | 5 | 4a | 8i | 6a | 8i | 8a | | | | | |
- (Aryasa, 1983: 12)
- Padaha* : Kendang Selinder asimetris/Kendang Bali
- Padahi* : Kendang berbentuk jambe (Tong asimetris)
- Padmasana* : Tempat suci atau stana Ida Sang Hyang Widhi. Padmasana merupakan simbol yang menggambarkan stana atau kedudukan Hyang Widhi Wasa.
- Pagending* : Juru Kidung, atau Penyanyi
- Pamukul* : Penabuh Gamelan
- Panca mahabhuta* : Konsep keseimbangan lima dimensi antara *pertiwi*, *apah*, *bayu*, *teja* dan *akasa*
- Panca cradha* : Konsep keseimbangan lima dimensi antara Tuhan, *jiwa*, *karmapala*, *reinkarnasi* dan moksha
- Panca yadnya* : Persembahan atau Konsep keseimbangan lima dimensi antara *dewa yadnya*, *pitra yadnya*, *manusa yadnya*, *rsi yadnya*, dan *buta yadnya*

<i>Pangusaban</i>	: Upacara memohon keselamatan dan kesuburan tanam-tanaman
<i>Pamukul</i>	: Penabuh gamelan
<i>Papadaha</i>	: Penabuh Kendang
<i>Pancawara</i>	: Sistem hitungan hari berdasarkan lima harian
<i>Pangepet</i>	: Bagian ekor dari sebuah gending
<i>Pangus</i>	: Indah, serasi
<i>Parbangçi</i>	: Peniup Suling
<i>Parbwayang</i>	: Pemain wayang
<i>Parmasin pamukul ma 1, pi 2</i>	: Pajak untuk perkumpulan gamelan1 <i>masaka</i> dan 2 <i>piling</i>
<i>Parpadaha Balian</i>	: Penabuh kendang untuk pertunjukan atau tontonan
<i>Partapukan</i>	: Penari topeng
<i>Parsangkha</i>	: Peniup terompet kerang
<i>Pasupati</i>	Suatu tahapan dalam proses pengsakralan
<i>Patapelan</i>	: Pertunjukan topeng
<i>Pegongan</i>	: Istilah yang dipergunakan untuk jenis gending-gending Gong Gede atau lelabatan (Sukerta, 1998:130)
<i>Pekaad</i>	: Bagian akhir dari sebuah gending
<i>Pelangkan</i>	: Standar tempat menyimpan instrumen
<i>Pelawah</i>	: Rangka kayu untuk menempatkan bilah atau pencon
<i>Pelingih</i>	: Tempat Istana Hyang Widhi Waça dengan segala manifestasinya yang dibuat sesuai dengan Asta Dewa dan Asta Kosali serta telah disangaskara.
<i>Pencon</i>	: Bagian yang menonjol pada sebuah instrumen, misalnya bonang, gong, kenong, tawa-tawa dan lainnya.

<i>Pengadeng</i>	: Berasal dari kata <i>adeng</i> yang berarti pelan
<i>Penganggening aksara</i>	: Huruf yang dipergunakan dalam aksara Bali
<i>Pengawak</i>	: Bagian utama (tubuh) dari gending
<i>Pengawit</i>	: Pembuka gending
<i>Pengater</i>	: Komandan regu
<i>Penjalin</i>	: Bilah yang permukaan atasnya melengkung
<i>Pepada</i>	: Lihat <i>angsel</i>
<i>Pepanggulan</i>	: Teknik tabuhan kendang Bali yang menggunakan pemukul kendang
<i>Peparikan</i>	: Sebuah genre puisi
<i>Pepeson</i>	: Awal keluarnya sebuah tarian
<i>Pesiat</i>	: Adegan peperangan dalam sebuah tari Bali. Pesiat biasanya merupakan puncak dari suatu pertunjukan yang melukiskan peperangan.
<i>Piodalan</i>	: Lihat <i>odalan</i>
<i>Pitra Yadnya</i>	: Persembahan atau Kurban suci kepada orang tua secara <i>sakala</i> dan <i>niskala</i>
<i>Ponggang</i>	: Salah satu nama instrumen dalam gamelan Balaganjur
<i>Prakempa</i>	: Sebuah lontar pustaka mengenai filosofi, etika, dan estetika gamelan Bali yang diperkirakan ditulis pada abad XIX (Bandem, 2013:283).
<i>Puja wali</i>	: Lihat <i>Dewa Yadnya</i>
<i>Puskur</i>	: Bentuknya seperti <i>terbang</i> atau tambur
<i>Raga</i>	: Cinta, indah
<i>Rana yadnya</i>	: Kurban manusia dalam perang
<i>Rojeh</i>	: Cengceng

- Rsi Yadnya* : Upacara pengangkatan Pendeta
- Ramayana* : Kitab tembang yang isi dan bahasanya bagus sekali ini kira-kira dibuat pada jaman Dyah Balitung (898-910). Ceritanya sejalan dengan Ramayana buatan pujangga Walmiki di India sekitar tahun 500 SM tetapi lebih singkat lagi (Hadiwidjana, 1952: 3).
- Sad ripu* : Enam perbuatan yang tidak baik : *kama* (nafsu), *kroda* (marah), *moda* (jahat), *loba* (rakus), *himsa* (menyiksa) dan *matsarya* (irihati)
- Sad rasa* : Enam rasa yaitu pedas, asam, manis, asin, pahit dan *sepet* (kesat/sepat)
- Sandyakala* : Menunjukkan waktu pergantian dari sore ke malam hari
- Sanga-kuda-sudha-tjandrana* : Angka tahun yang ditulis secara candrasengkala yang bertarti tahun Ç 1079 atau 1157 Masehi.
- Sangka* : Terompet Kerang
- Saptawara* : Hitungan hari berdasarkan tujuh harian
- Sekaa* : Perkumpulan
- Sekala* : Alam nyata
- Salukat* : Sejenis saron dengan bilah lebih dari dua gembyang yang dibunyikan dengan cara dipukul olehh satu pemukul
- Serat Kandha* : Kesusastraan Jawa yang lahir pada abad ke-16 dan disebut sebagai kesusastraan Pesisir Pulau Jawa, karena kebanyakan cerita itu lahir di kota-kota perdagangan penting di Jawa seperti Surabaya, dan Semarang. Serat Kandha memuat cerita-cerita Jawa dan Islam. Kitab ini berintikan lakon-lakon pertunjukan *wayang kulit* antara lain cerita Arjuna Sastra, Perang Subali dan Sugriwa melawan Raksasa Mahesasura dan juga cerita Ramayana (Bandem, 2013:284).
- Sima* : Daerah bebas (masih ada kewajiban kepada pemerintah pusatseperti pajak, hasil bumi) yang dilakukan dengan upacara khusus dan dihadiri oleh pejabat pusat dan

- daerah setempat (Suhadi, 1994; Ferdinandus, 2003:252).
- Sarunggan* : Sejenis Reyong
- Sareb* : Rebab
- Sloka* : Bait
- Sompe* : Jalinan tali kulit yang dipasang pada jangat kendang yang berfungsi untuk mengatur tinggi rendahnya suara yang dihasilkan oleh membran kendang.
- Sugyan Bali* : *Yadnya* yang dilakukan oleh rakyat Bali asli
- Sugyan Jawa* : *Yadnya* yang dilakukan oleh rakyat Majapahit
- Sundari/sunari* : Sejenis instrumen tiup yang dipasang ditengah sawah dan berbunyi jika ada hembusan angin yang melalui lubang-lubang bilahan bambu yang tinggi dan panjang.
- Sungsang* : Nama minggu (*wuku*) kesepuluh dalam perhitungan kalender Bali yang berjumlah 30 minggu (*wuku*).
- Sungu* : Terompet kerang
- Susila* : Etika
- Sutasoma* : Disebut pula dengan Purusada. Tembang buatan empu Tan-tular asalnya dari Indu, termashur dan tersebut juga dalam kitab-kitab cerita Ramayana dan Mahabharata, apalagi dalam kitab-kitab Bhuda (Hadiwidjana, 1952: 14).
- Swadhyaya yadnya* : Persembahan atau Kurban suci dengan berusaha mempelacari kitab suci
- Swatantra* : Otonom
- Tabang-tabang* : Instrumen Rebana atau Terebang
- Tabuh* : Teknik bermain gamelan Bali
- Tabuh Pisan* : Disebut dengan tabuh Besik. Pada struktur gending tersebut di atas, tabuhan kempul memberikan tekanan pada hitungan ke-16, sedangkan tabuhan *kempli* dan

gong terletak pada hitungan ke-32 (Sukerta, 2022:77). Berarti dalam satu gongan 32 ketukan pada tabuh pisan hanya ada satu kali tabuhan kempul pada ketukan 16.

- Tabuh-tabuhan* : Bunyi-bunyian atau gamelan
- Taksu* : Kekuatan spiritual atau energy khusus yang dapat mengubah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, mengubah manusia menjadi makhluk super dan membuat benda sehari-hari menjadi benda khusus (Dibia, 2012: 24).
- Tambour* : Lihat Tambur
- Tambur* : Kendang Bali yang besar
- Tamiang* : Perisai
- Tantri Kamandaka* : Cerita tentang binatang-binatang. Asal ceritanya dari Pancatantra dari India, meskipun permulaannya agak berlainan. Kitab Tantri dimulai dari Raja yang tiap hari harus kawin lagi, sehingga kehabisan gadis untuk dimasukan menjadi permaisuri, terpaksa mempersembahkan puterinya sendiri, bernama Tantri. Sebab kebijaksanaan Tantri, yang tidak kunjung habis dongengnya, raja sudah tidak sempat kawin lagi. Dongeng yang terakhir yakni dongeng tentang Raja Aridarma yang tidak mau menjawab pertanyaan permaisurinya karena pantangan naga tidak boleh memberitahukan ilmunya kepada orang lain yaitu dapat mengerti perkataan binatang (Hadiwidjana, 1952: 20).
- Tarayan* : Terompet
- Tatwa* : Filsafat atau logika dalam gamelan Bali dimulai dengan terciptanya bunyi, suara, nada, ritme, dan dilanjutkan dengan hubungan antara gamelan dengan konsep keseimbangan hidup orang Bali. Nada dalam gamelan Bali mempunyai watak-watak tersendiri yang dipengaruhi oleh watak para dewa serta unsur-unsur lainnya yang terdapat pada setiap penjuru mata angin yang disebut dengan *Pangider Bhuana*.
- Tatorekan* : Konfigurasi interluking, di Sunda disebut *carukan*, di Jawa disebut *imbal*.

<i>Tawa-tawa</i>	: Nama instrumen di Bali fungsinya sebagai penjaga irama, bentuk dan suaranya mirip dengan <i>bende</i>
<i>Tawa-tawa Ageng</i>	: Nama salah satu Instrumen pada gamelan Gong Bheri
<i>Tawa-tawa Alit</i>	: Nama salah satu Instrumen pada gamelan Gong Bheri
<i>Tawan karang</i>	: Tawan Karang adalah hukum yang berisi hak istimewa raja-raja Bali untuk menguasai dan merampas isi muatan beserta penumpangnya dari kapal yang terdampar.
<i>Tengah lemeng</i>	: Waktu menunjukkan tepat tengah malam menjelang pagi
<i>Tetamburan</i>	: Nama motif lagu. Biasanya dipergunakan untuk iringan pencak silat. Nama jenis tabuhan yang instrumen pokoknya berupa tambur.
<i>Teteg</i>	: Nama instrumen kendang besar dalam gamelan Jawa mirip seperti bedug
<i>Titi wanira</i>	: Nama upacara pemakaman pada masa Majapahit
<i>Thong-thong</i>	: Kentongan
<i>Tri aksara</i>	: Konsep tiga dimensi aksara antara <i>ang</i> , <i>ong</i> dan <i>mang</i>
<i>Tri guna</i>	: Konsep tiga dimensi kegunaan antara <i>satvam</i> (sifat baik), <i>rajas</i> (sifat loga) dan <i>tamas</i> (sifat malas)
<i>Tri Hita Karana</i>	: Konsep keseimbangan dimensi tiga, yaitu hubungan dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan.
<i>Tri kaya parisudha</i>	: Senantiasa menyatukan pikiran, ucapan, dan perbuatan.
<i>Tri loka</i>	: Konsep tiga dunia antara <i>bhur loka</i> (dunia bawah), <i>bhuvah loka</i> (dunia antara), <i>svah loka</i> (dunia atas)
<i>Tri murti</i>	: Konsep tiga dimensi antara
<i>Tri sakti</i>	: Konsep tiga dimensi kesaktian antara Saraswati, Laksmi dan Uma
<i>Triwangsa</i>	: Tiga kasta yaitu Brahmana, Ksatria, dan Waisya

- Trut* : Terompet
- Tumpek Kerulut* : Upacara (*odalan*) yang diselenggarakan pada hari sabtu *wuku klurut*
- Tumpek Landep* : Hari raya Tumpek Landep jatuh setiap Saniscara/hari sabtu Kliwon *wuku* Landep, sehingga secara perhitungan kalender Bali, hari raya ini dirayakan setiap 210 hari sekali. Tumpek Landep merupakan tonggak penajaman, citta, budhi dan manah (pikiran). Dengan demikian umat selalu berperilaku berdasarkan kejernihan pikiran dengan landasan nilai - nilai agama, sehingga mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk
- Tumpek Wayang* : Upacara (*odalan*) yang diselenggarakan pada hari sabtu wuku wayang
- Usana Bali-Usana Jawa* : Karya sastra yang menguraikan tentang agama dan upacara dalam agama Hindu yang dikaitkan dengan leluhur orang Bali, sebelum masa pemerintahan Raja Dalem Samprangan (Kresna Kepakisan) dan juga mengenai leluhur orang Bali yang datang dari Majapahit. Dalam melaksanakan upacara agama Hindu seorang pemangku yang bernama Sang Kul Putih memahami benar kedudukan para Dewata Nawa Sanga dan mampu mengundang para dewa itu untuk turun ke bumi (Pura Besakih) guna menyaksikan segala upacara yang dilakukan oleh umat Hindu. Selain itu ketika para dewa memasuki badan Sang Kul Putih terjadilah trance yang mengakibatkan lahirnya tari wewalen (sakral). Diantara tari sakral itu termasuk berjenis-jenis tari Rejang dan Baris Gede. Karya sastra ini dikarang pada tahun 1485. Dalam Usana Bali-Usana Jawa juga diuraikan panjang lebar mengenai kisah Raja Mayadanawa, seorang raja yang sakti, namun lupa melaksanakan upacara keagamaan, dan akhirnya dikalahkan oleh Bhatara Indra (Bandem, 2013:287).
- Wadon* : Perempuan
- Wage* : Nama hari dalam sistem perhitungan lima harian (*pancawara*)
- Wage Sungsang* : Jatuh pada hari wage berdasarkan perhitungan lima harian (*pancawara*) pada minggu (*wuku*) *sungsang*.

- Wangbang Wedeya* : Sebuah versi cerita Panji yang dikarang di pulau Bali sekitar abad XVII. Tokoh utama dari cerita ini adalah Raden Makaradhwaja yang menjalin cinta dengan kekasihnya bernama Galuh Warastrasari. Raden Makaradhwaja adalah putra mahkota dari kerajaan Jenggala dan Galuh Warastrasari adalah putri raja kerajaan Daha. Dalam cerita ini tokoh Raden Makaradhwaja digambarkan sebagai tokoh Arjuna, tampan dan bagus parasnya seperti Bhatara Kamajaya yang mempunyai kesaktian dan selalu unggul dalam setiap peperangan. Dia juga menjadi tokoh pujaan wanita dan sebaliknya dia juga pandai memikat putri-putri yang menjadi kekasihnya. Galuh Warastrasari pun tak ada bedanya dengan Dewi Subadra dalam cerita Mahabharata. Ia memiliki kecantikan bagaikan Bhatari Ratih dan digambarkan sebagai sosok yang mengalahkan kecantikan para bidadari dari kahyangan. Dia mencintai dan memiliki kasih sayang yang sangat mendalam terhadap Raden Makaradhwaja (Bandem, 2013:287).
- Wedhapradangga* : Buku tentang riwayat gamelan yang ditulis oleh R. Ng. Pradjapangrawit, selesai ditulis tanggal 8 Mei 1944, yang terdiri dari 4 bab.
- Wirataparwa* : Dikarang pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa Teguh Anantawikrama di Jawa Timur pada abad X. Merupakan parwa keempat, isinya mengisahkan tentang penyamaran pandawa dan Dewi Drupadi di Negara Wirata pada tahun ke-13 (Medera, 1986: 6).
- Yajnya* : Kurban suci
- Yoga yadnya* : Persembahan atau Kurban suci dengan cara melakukan tapa atau beryoga

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Promovendus dilahirkan di Bandung pada 31 Oktober 1967 dan diberi nama lengkap Hendra Santosa. Promovendus merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yang dilahirkan dari pasangan Maman Rochman dan Oneng Heryati. Promovendus menikah dengan Agustini Sri Wulandari pada 1995, dan dikaruniai dua orang anak yaitu Lintang Arzia Nur Rachim dan Kalang Baskara Dwi Santosa.

Pada 1981 menamatkan Sekolah Dasar di SD Tresnabudhi II Cibabat dan meneruskan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pasirkaliki Cimahi tamat pada 1983. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Cimahi dan lulus pada 1986. Kemudian promovendus melanjutkan pendidikan DIII di Jurusan Seni Karawitan Akademi Seni Tari (ASTI) Bandung yang berhasil diselesaikan pada 1989, kemudian menempuh pendidikan S1 Seni Karawitan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.

Lulus pada 1991 dengan mempertahankan karya karawitan yang berjudul *Hujan Poyan*.

Pada 1992 promovendus diangkat sebagai tenaga pengajar di STSI Denpasar. Pada 1999, melanjutkan studi Pascasarjana pada program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Lulus dengan mempertahankan Tesis yang berjudul: *Gamelan Gong Beri di Renon: Kajian Historis dan Musikologis* pada September 2002 dan memperoleh gelar M.Hum.

Setelah kembali mengabdikan di STSI Denpasar, promovendus dipercaya sebagai kepala UPT Komputer yang pada saat itu UPT tersebut baru didirikan pada 2003, dengan kata lain pekerjaannya dimulai dari nol. Beberapa kali UPT Komputer mendapat pendanaan Hibah seperti hibah Jardiknas dan INHERENT. Dengan modal awal dari hibah tersebut, UPT Komputer berusaha untuk meletakkan pondasi bagi terbangunnya sebuah sistem informasi yang berdasarkan web dengan moto kampus bermuatan tradisional yang berbasis digital. Beberapa kali situs web yang beralamat di <http://isi-dps.ac.id> berhasil menempati 50 besar di Indonesia, bahkan pernah menempati rangking 32 versi Webometrics Indonesia edisi Januari 2012.

Pada saat ini, promovendus dipercaya untuk mengampu mata kuliah teori seperti: 1) Pengantar Teori Karawitan, 2) Pengetahuan Multimedia I dan II, 3) Sejarah Karawitan, 4) Literatur Karawitan I dan II dan 5) Bimbingan Penulisan Skripsi. Sedangkan untuk mata kuliah praktek adalah Silang Gaya I dan II. Oleh karenanya promovendus mengambil program studi Ilmu Sastra dengan konsentrasi Ilmu Sejarah

adalah untuk memperkuat mata kuliah Sejarah Karawitan dan mata kuliah Literatur Karawitan I dan II.

Sepuluh tahun terakhir, promovendus aktif dalam mengikuti kegiatan penelitian seperti: pada 2006 dengan judul Tekno Akustik: Sebuah Alternatif Pertunjukan Musik untuk Pariwisata, dari program Due-Like Batch IV. Pada 2007 dengan judul Nawa Swara: gamelan Sistem Sembilan Nada dalam Satu Gembyang Program Hibah bersaing dan berlanjut sampai 2008. Pada 2009 dengan judul Resistensi dan Kompromitas Terhadap Keterlibatan Wanita dalam Berkesenian di Minangkabau, berupa penelitian Fundamental. Pada 2015 dan 2016 penelitian Fundamental dengan judul Melacak Jejak Karawitan dalam Naskah Jawa Kuno, kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna. Pada 2015-2016 juga memperoleh penelitian Hibah Bersaing yang berjudul Prototipe Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang. Pada 2017 mendapat dua hibah penelitian yaitu Penelitian Disertasi Doktor dengan judul Dari Banjuran Menuju Adi Merdangga selama 1 tahun dan Penelitian Produk Terapan dengan judul Model Gending-gending Gamelan Padmanaba selama 2 tahun. Promovendus telah menciptakan dua buah gamelan dengan sistem sembilan nada dalam satu gembyang diberi nama gamelan Nawa Swara dan yang sepuluh nada dalam satu gembyang diberi nama gamelan Padmanaba.

Di samping itu promovendus aktif dalam seminar nasional seperti dalam Seminar Nasional Sejarah Lokal sebagai pemakalah dengan judul Melacak Jejak Instrumen Genderang Perang dalam Kesusastraan Jawa Kuna Awal yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2016, Gedung 1 Fakultas Ilmu

Pengetahuan Budaya UI, Depok. Kemudian juga menjadi pemakalah dalam Seminar Nasional Seni dan Rekayasa Budaya dengan makalah yang berjudul *Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang Untuk Olah Kreativitas Karawitan Bali* yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2016, Gedung Sunan Ambu Jl. Buah Batu Bandung.

Promovendus aktif dalam menulis dan mengirim artikel ilmiah untuk keperluan jurnal antara lain artikel yang berjudul *Nawa Swara:9-Tone Gamelan Music Under Construction* pada 2008 yang dimuat oleh jurnal Mudra, Jurnal Seni Budaya special Edition. Kemudian pada Bheri, Jurnal Ilmiah Musik Nusantara Vol 12 No. 1 September 2013 dengan judul *Mencari Prototipe Gamelan Sembilan Nada dalam Satu Gembyang*. Selanjutnya Artikel dengan judul *Eksplorasi Gending dalam Gamelan Nawa Swara*, dimuat di jurnal Kalangwan, Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 1 Nomor 2, Desember 2015. Dua buah Artikel yang berjudul *Prototipe Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang*, dan artikel yang berjudul *Melacak Jejak Istilah Karawitan Dalam Kekawin Arjuna Wiwaha*, dimuat pada jurnal Segara Widya, Jurnal Hasil-hasil Penelitian Institut Seni Indonesia, Volume 3 No. 1 November 2015. Selanjutnya artikel yang berjudul *Jejak Instrumen Musik Dalam Kakawin Bharatayudha*, dimuat dalam E Jurnal Cultural Studies, S3 kajian Budaya Universitas Udayana, Volume 9 No. 2 Mei 2016. Artikel yang berjudul *Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang Untuk Olah Kreativitas Karawitan Bali*, dimuat pada Jurnal Pantun, Jurnal Program Pascasarjana ISBI Bandung Volume 1 No. 2 2016. Artikel yang berjudul *The Story of the War Gamelan Is A Story of Truth*, dimuat dalam Mudra Volume 31 No 3 September

2016. Kemudian pada jurnal *Mudra*, Volume 32 No 1, Februari 2017 memuat artikel yang berjudul *Seni Pertunjukan Bali pada Masa Dinasti Warmadewa*.

Sebelum memulai tugas belajarnya di Program Doktor Sekolah Pascasarjana UNPAD pada 2014, promovendus aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan sebagai sekretaris pada yayasan Al-Hikmah Perumahan Bumi Dalung Permai, Desa Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, dengan berbagai kegiatan pengajian rutin, pelaksanaan perayaan hari-hari besar Islam, fardu kifayah, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.